

**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN
MEMBACA PERMULAAN ANAK KELAS I
DI SD NEGERI 41 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh :

NADIA MAYANGSARI

NIM : 1811240215

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
TAHUN 2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Nadia Mayangsari

NIM : 1811240215

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN-FAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri :

Nama : Nadia Mayangsari

NIM : 1811240215

Judul : Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan
Anak Kelas I di SDN 41 Kota Bengkulu

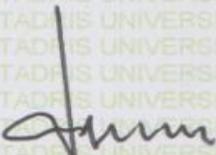
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasah skripsi. Demikian atas perhatian dan kebijaksanaannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

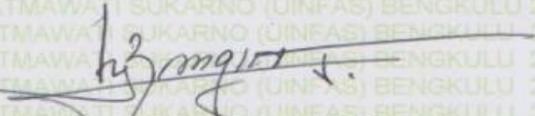
Bengkulu, Agustus 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Edi Ansyah, M.Pd.

NIP. 197007011999031002


Hengki Satrisno, M.Pd.

NIP. 199001242015031005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Kelas I di SD Negeri 41 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh **Nadia Mayangsari** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas dan Tadris UIN-FAS Bengkulu pada hari Jum’at, 29 Juli 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dr. Alimni, M.Pd.

NIP. 197504102007102005

Sekretaris

Dr. Nova Asvio, M.Pd.

NIP. 198901162020122007

Penguji I

Wiwinda, M.Ag.

NIP. 197606042001122004

Penguji II

Poni Saltifa, M.Pd.

NIND. 2014079102

Bengkulu, Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.
NIP. 197005142000031004

PERSEMBAHAN



Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT serta cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta kemudahan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Aku persembahkan sebuah karya sederhana ini kepada :

1. Agama Islam, bangsa Indonesia serta Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Keluarga besar Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu, Dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah banyak memberikan dukungan serta bantuan baik moril maupun materil.
3. Kedua orang tuaku Bapak Zumharmedi Ilyas dan Ibu Chairia Muslim, kakakku Anggun Novitasari, Shinta Sasmitasari dan Febry Andika Putra, serta keponakanku Vabian Aldafi, Gibran

Alzigan, Gema Aladzan dan Queenby Safanya yang sangat saya sayangi dan saya cintai sebagai semangat dalam hidupku dan tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga, terimalah persembahan karya hasil pendidikan S1.

4. Keluarga besar Ilyas dan Muslim.
5. Teruntuk diriku sendiri, terimakasih sudah berjuang sampai ke titik ini, lelah, susah, senang, sedih, semuanya saya sangat berterimakasih.
6. Untuk Dwiki Nadita, terima kasih sudah mendorong saya agar lebih cepat dalam menyelesaikan skripsi ini, menemani dimanapun dan kapanpun, membantu disaat kesusahan, menegur disaat salah, menghibur disaat sedih, dan mensupport disaat saya jenuh.
7. Sepupu saya yang tersayang Sella Veronika, Della Afritaritanti, dan Prorika Mayang Sari atas dukungan dan motivasi agar selalu semangat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat seperjuanganku HIMATUY Suci Ramadhani Neri, Nur Noviani, Rahma Destha, Indri Dwi Astuti, dan teman sekolahku Mughni Bathinu Wolentda Pradikta, Selfini Eka

Putri, dan Nadya Suryana Sianturi yang selalu menyemangati dan memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman-teman sekelasku G rusuh.
10. Teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Angkatan 2018.

MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ يَوْمَ الْمَوْتِ وَطَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari suatu ilmu. Niscaya Allah memudahkannya ke jalan menuju surga"

(H.R. Muslim, 2699)

إِنَّمَا الْعُسْرُ يُسْرًا

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan"

(Q.S Al-Insyirah Ayat 5)

طَلِبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى الْمُسْلِمِ

"Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim"

(H.R. Ibnu Majah, 224)

"Jangan takut kalah di garis start, tapi waspadalah jangan sampai tersesat atau kehilangan arah sebelum garis finish"

(Nadia Mayangsari)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nadia Mayangsari

NIM : 1811240215

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca
Permulaan Anak Kelas I di SDN 41 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program www.turnitin.com dengan ID 1871386191 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 24% dan dinyatakan dapat diterima.

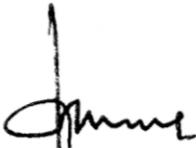
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Juli 2022

Mengetahui :

Ketua TIM Verifikasi

Yang Menyatakan


Dr. Edi Ansyah, M.Pd.
NIP. 197007011999031002




Nadia Mayangsari
NIM. 1811240215

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nadia Mayangsari

NIM : 1811240215

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca
Permulaan Anak Kelas I di SDN 41 Kota Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Juli 2022

Saya Yang Menyatakan



Nadia Mayangsari

NIM.1811240215

ABSTRAK

Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Kelas I di SD Negeri 41 Kota Bengkulu

Oleh

Nadia Mayangsari

NIM. 1811240215

Dalam penulisan skripsi ini penulis meneliti dan membahas masalah faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan anak kelas I di SD Negeri 41 Kota Bengkulu. Penelitian ini di latar belakang oleh menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas I masih tergolong rendah, padahal seharusnya siswa kelas I sudah dituntut untuk lancar membaca karena untuk mempersiapkan pada jenjang kelas berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan anak kelas I di SD Negeri 41 Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Informan atau subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IC SD Negeri 41 Kota Bengkulu, guru, kepala sekolah dan orangtua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penghambat

pembelajaran membaca permulaan anak kelas I di SD Negeri 41 Kota Bengkulu adalah siswa malas atau kurang motivasi dari diri sendiri, kurang minat belajar membaca, kurang dukungan dari orangtua, dan pengaruh dari teman sekelas. Jadi terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa yaitu faktor dari siswa itu sendiri, faktor guru, faktor orangtua, dan faktor proses pembelajarannya.

Kata Kunci : Membaca, Kualitatif Deskriptif, Kemampuan Siswa

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah menjadikan rahmat sekalian alam. Penulisan Skripsi ini berjudul “Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Kelas I di SDN 41 Kota Bengkulu” untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana S-1 pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan aktif dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali M.Pd., M.H., selaku Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan untuk menimba ilmu.

2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
4. Dr. Edi Ansyah, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan yang berarti sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
5. Hengki Satrisno, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak mencurahkan waktunya untuk memberikan masukan yang baik dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
7. Kepala Sekolah SD Negeri 41 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.

8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Zumharmedi dan Ibu Chairia yang tak kenal lelah berjuang dan berkorban untuk memberikan yang terbaik, perhatian serta cinta dan kasih sayang yang tak pernah habis.
9. Kakak-kakak saya yang sudah membantu membiayai saya dari awal perkuliahan hingga sampai saat ini.
10. Teman-teman terdekat saya yang sangat berperan penting dalam penelitian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca dan bantuan yang telah diberikan dicatat serta dinilai oleh Allah SWT sebagaimana ibadah di sisi-Nya. Aamiin.

Bengkulu, Juli 2022



Nadia Mayangsari
NIM : 1811240215

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10

C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Membaca	15
B. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Membaca	27
C. Hambatan Membaca Permulaan.....	33
D. Karakteristik Siswa Kesulitan Membaca	39
E. Penelitian Relevan	44
F. Kerangka Berpikir.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian.....	51
B. <i>Setting</i> Penelitian	54
C. Subjek dan Informan Penelitian	54
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Uji Keabsahan Data	57

F. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	62
A. Deskripsi Objek Sekolah	62
B. Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Membaca Anak Pada SD Negeri 41 Kota Bengkulu.....	70
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Motivasi Siswa	98
D. Hasil dan Pembahasan.....	103
BAB V PENUTUP.....	136
A. Kesimpulan.....	136
B. Saran.....	140
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	50
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Progres Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri 41 Kota Bengkulu	8
Tabel 4.1 Tenaga Pendidik SD Negeri 41 Kota Bengkulu	65
Tabel 4.2 Siswa Yang Memiliki Kategori Rendahnya Membaca di SD Negeri 41 Kota Bengkulu	66
Tabel 4.3 Orangtua Dari Siswa Yang Memiliki Kategori Rendahnya Membaca di SD Negeri 41 Kota Bengkulu	67
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SD Negeri 41 Kota Bengkulu ..	68

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
2. Pedoman Wawancara Guru
3. Pedoman Wawancara Orangtua Siswa
4. Pedoman Wawancara Siswa
5. Tabel Tenaga Pendidik SD Negeri 41 Kota Bengkulu
6. Tabel Siswa Yang Memiliki Kategori Rendahnya Membaca di
SD Negeri 41 Kota Bengkulu
7. Tabel Orangtua Dari Siswa Yang Memiliki Kategori
Rendahnya Membaca di SD Negeri 41 Kota Bengkulu
8. Tabel Sarana dan Prasarana SD Negeri 41 Kota Bengkulu
9. Pengesahan Pembimbing
10. Nota Penyeminar
11. Pengesahan Penyeminar
12. Surat Penunjukan Pembimbing
13. Surat Pernyataan Pergantian Judul Proposal Skripsi
14. Daftar Hadir Seminar Proposal
15. Surat Izin Penelitian SD Negeri 41 Kota Bengkulu

16. Surat Selesai Penelitian SD Negeri 41 Kota Bengkulu
17. Kartu Bimbingan Pembimbing I
18. Kartu Bimbingan Pembimbing II
19. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Al-qur'an merupakan suatu pedoman bagi kehidupan manusia mengandung ajaran dan petunjuk tentang berbagai hal

¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003) h.75

yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat kelak. Salah satu pokok ajaran yang terkandung dalam Al-qur'an adalah tentang kewajiban membaca terdapat dalam surah Al-alaaq (96) : 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
 مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Dari ayat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kunci dalam kehidupan adalah membaca. Membaca dapat membuat kita mengetahui informasi yang belum diketahui, dan mengetahui

² Al-qur'an dan Tajwid dan Terjemahannya, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2010), h. 597

lebih luas lagi apa yang sudah diketahui sebelumnya. Tidak hanya dengan membaca saja, disebutkan dalam surah Al-alaq tersebut, kita mempunyai (kalam) yaitu sebuah pena untuk menulis karena dengan adanya kita bisa membaca, kita juga bisa menulis sebagai kunci kita dalam kehidupan, khususnya dunia pendidikan.

Membaca adalah aktivitas untuk mendapatkan suatu informasi yang penting untuk memperoleh pesan yang terkandung di dalamnya yang berada pada media baca tulis. Membaca memiliki peran yang sangat banyak di kehidupan manusia, terutamanya adalah pendidikan. Dengan adanya minat membaca yang tinggi, mampu melahirkan generasi emas yang membawa kemajuan bangsanya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) tertulis bahwa ada setidaknya 5 makna dari kata “Baca” atau “Membaca” yaitu : 1) Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, bisa dengan melisankan atau hanya dalam hati, 2) Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis,

3) Mengucapkan sesuatu yang tertulis, 4) Memperhitungkan atau memahami isi sebuah tulisan atau gambar dll.³

Minat melahirkan perhatian dan hal ini memungkinkan seseorang melakukan sesuatu dengan tekun untuk jangka waktu yang lama. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.⁴

Dalam artikel yang berjudul Minat Baca pada Siswa Kelas VI SDN Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta, Ilham Nurtriatma menjelaskan bahwa membaca merupakan jendela dunia. Ungkapan ini secara jelas menggambarkan manfaat membaca, yakni membuka, memperluas wawasan dan pengetahuan individu. Membaca dapat membuat individu meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang.

³ Deepublish, “*Pengertian Membaca : Arti, Tujuan, Manfaat, dan Komponen Membaca*”, (<https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-membaca/>) Diakses pada 28 November 2021, pukul 23.32 WIB

⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.1

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa minat baca siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 masih rendah. Dilihat dari tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan yang jarang dilakukan. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa yaitu: faktor internal (perasaan, perhatian dan motivasi). Langkah yang dilakukan adalah dengan cara memberi motivasi, perhatian secara terus menerus kepada siswa kelas VI dan perhatian untuk meningkatkan minat baca. Faktor yang mempengaruhi minat baca dari luar terdiri dari peranan guru, lingkungan, keluarga dan fasilitas. Seorang guru hendaknya menggunakan teori atau komponen strategi pembelajaran sebagai prinsip pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran dapat diterima oleh siswanya dengan baik dan lebih mudah. Adanya keberadaan perpustakaan di sekolah, di mana perpustakaan sebagai sumber belajar yang diharapkan dapat menumbuhkan minat baca bagi siswa, maka hendaklah dikelola secara baik.⁵

Seharusnya Anak Kelas I sudah pandai membaca menurut teori dari Godman, dikarenakan membaca bukan hanya

⁵ Ilham Nur Triatma, *Minat Baca pada Siswa Kelas VI SDN Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta*, E-jurnal Prodi Teknologi Pendidikan, Vol. 5 No. 6, 2016, h. 166.

menyembunyikan huruf-huruf, tetapi juga memberi makna pada tulisan yang dibaca. Pembelajaran membaca pada anak harus bertolak dari konteks dan penggunaan bahasa yang dapat diterima dengan mudah oleh anak dan bukan hanya memberikan kata-kata tanpa konteks dan pengertian. Dalam hal ini mengajarkan membaca pada anak seharusnya tidak hanya dengan mengajarkan huruf atau kata saja, tetapi juga disertai dengan sesuatu yang dapat mewakili dengan kata yang dibaca anak, misalnya dengan gambar.

Setelah mengetahui dan membahas tentang pendidikan, dan membaca, penelitian ini akan membahas prapeneliti mengenai “Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I di SD Negeri 41 Kota Bengkulu”. Menurut Guru di SD Negeri 41 Kota Bengkulu yaitu Ibu Zaleka S.Pd., selaku guru kelas IA mengatakan aktivitas membaca siswa masih terbilang kurang. Hal ini terlihat dari beberapa nilai ujian akhir sekolah (UAS) siswa kelas I yang masih tergolong dibawah rata-rata atau kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang disebabkan beberapa siswa yang masih terhambat membaca. Siswa yang sudah lancar membaca bisa melaksanakan pembelajaran dengan

baik. Sebaliknya dengan siswa yang terhambat membaca, pembelajaran yang sudah di ajarkan oleh guru belum maksimal dimengerti oleh siswa dikarenakan siswa belum mengetahui semua abjad dari A-Z sehingga pembelajaran tersebut susah dicerna dan menyebabkan nilai ulangan anak-anak dibawah rata-ratanya.⁶

Dan juga menurut informasi dari ibu Nurmala Gultom S.Pd. selaku guru murid di kelas IB, mengatakan bahwa penghambat siswa permulaan yang terhambat membaca adalah kurang cukupnya umur siswa masuk ke Sekolah Dasar. Umur siswa yang tergolong pas masuk ke Sekolah Dasar adalah umur diatas 7 tahun. Sedangkan 5% dari jumlah siswa ada yang berumur dibawah 7 tahun sehingga guru terhambat dalam pengajaran membaca. Hal ini menyebabkan terhambatnya siswa yang membaca karena belum matangnya dari segi umur.⁷

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru-guru kelas I SD Negeri 41 Kota Bengkulu, masih banyak yang belum bisa membaca dengan lancar. Sebagian dari mereka tidak

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Zaleka S.Pd., Guru Kelas I SD Negeri 41 Kota Bengkulu, 22 Desember 2021.

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurmala Gultom S.Pd., Guru Kelas I SD Negeri 41 Kota Bengkulu, 22 Desember 2021.

menempuh di jalur Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Mereka langsung menempuh ke tingkat Sekolah Dasar sehingga menghambat dalam proses pembelajaran. Berikut daftar tabel progres membaca permulaan siswa kelas I di SD Negeri 41 Kota Bengkulu pada 3 tahun terakhir yang dapat saya kemukakan :

Progres Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I

SD Negeri 41 Kota Bengkulu

No.	Tahun	Jumlah Siswa Kelas I	Memenuhi Standar Membaca	Belum Memenuhi Standar Membaca
1.	2019	77	70	7
2.	2020	79	69	6
3.	2021	80	73	7

Tabel 1.1

Progres Membaca Permulaan⁸

Berdasarkan data bahwa siswa di setiap tahunnya, progres membaca permulaan pada Siswa Kelas I di SD Negeri 41 Kota Bengkulu, tidak semuanya dapat memenuhi kriteria membaca permulaan karena adanya beberapa hambatan dari guru di SD Negeri 41 Kota Bengkulu dalam menyelesaikannya. Berdasarkan fakta yang ada, dengan memiliki kemampuan membaca, otak

⁸ Data Progres Membaca Permulaan Pada Anak Kelas I

akan berjalan dengan lancar dan mampu menjalankan pendidikan dengan baik. Maka dari itu, membaca adalah hal yang sangat penting agar menambah wawasan yang lebih luas dan dapat menciptakan psikomotorik diri yang lancar. Terutama dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, terkadang peserta didik selalu menyepelekan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaan belajar mengajar anak kelas rendah, sering adanya kendala seperti peserta didik kurang mengenali huruf. Kesulitan ini merupakan kesulitan anak membandingkan huruf kapital maupun huruf kecil. Selanjutnya kesulitan anak dalam membaca dengan jeda titik ataupun koma yang disebabkan anak jarang membaca sehingga anak tidak mengerti apa yang dia baca.

Hambatan dalam proses pendidikan tersebut terutama dengan halnya proses belajar membaca anak. Permasalahan di dalam pendidikan terutama membaca sangatlah banyak sehingga menimbulkan rendahnya kemampuan membaca anak kelas rendah. Seperti hal kecil, yaitu sarana prasarana sekolah yang kurang memadai dalam media pembelajaran, kurang baiknya lingkungan di sekolah maupun keluarga, dan lain sebagainya. Yang paling penting adalah faktor mengajar guru yang kurang

kreatif sehingga murid jenuh untuk membaca. Untuk masalah-masalah seperti kesulitan membaca pada siswa ini seringkali kurang mendapat perhatian dari guru. Pendidik atau guru yang setiap harinya berkecimpung dalam proses pendidikan, cenderung belum memahami benar siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Memperhatikan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas tentang faktor penghambat membaca permulaan apada anak tersebut dengan judul proposal **“Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Kelas I Di SD Negeri 41 Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat di identifikasi permasalahan-permasalahan yaitu :

1. Faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas I.
2. Kurangnya motivasi dalam membaca permulaan pada anak kelas I.
3. Metode pembelajaran guru yang kurang bervariasi dan kreatif dalam pembelajaran membaca permulaan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak terlalu meluas, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yaitu :

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas IC.
2. Faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 41 Kota Bengkulu.
3. Peneliti membatasi mata pelajaran hanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan Identifikasi Masalah yang sudah di jabarkan, adanya rumusan masalah di dalam penelitian ini yaitu :

1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat membaca permulaan pada siswa kelas I di SD Negeri 41 Kota Bengkulu?
2. Apa yang membuat kurangnya motivasi dalam membaca permulaan pada anak kelas I SD Negeri 41 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan dari pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat membaca permulaan pada siswa kelas I di SD Negeri 41 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui apa yang membuat kurangnya motivasi dalam membaca permulaan pada anak kelas I SD Negeri 41 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teori, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan kajian pengembangan dalam ilmu pendidikan di Indonesia dan dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam menganalisis faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan anak pada siswa kelas I.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu untuk dijadikan referensi untuk mengatasi faktor penghambat pembelajaran membaca pada anak kelas rendah, terutama pada anak permulaan kelas I.

b. Bagi siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu untuk meningkatkan minat baca dalam pembelajaran kedepannya dan percaya diri tampil didepan kelas.

c. Bagi sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah untuk meningkatkan prestasi siswa, menambahkan sarana prasarana yang belum lengkap sebelumnya, dan membantu sekolah dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas yang akan menjadi contoh atau model bagi sekolah-sekolah, disamping itu akan terlahir guru-guru yang profesional dan berpengalaman serta menjadi kepercayaan masyarakat dan pemerintah.

d. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu sebagai calon guru bisa menambah referensi dan bahan rujukan penelitian maupun mengajar siswa membaca permulaan kelas I.

G. Sistematika Penulisan

Untuk membuat penulisan ini menjadi tersusun rapi, peneliti membuat sistematika penulisan yaitu sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, yaitu yang membahas Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Kerangka Teori, yaitu membahas tentang pengertian membaca, tujuan membaca, manfaat membaca, dan faktor-faktor menghambat pembelajaran membaca permulaan.

BAB III : Metode Penelitian, yang membahas tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, penyajian hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V : Penutup, yang membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca ialah kegiatan yang “Aktif”, mereka dilatih untuk dapat mengkomunikasikan dua hal berikut : a) Apa yang sudah mereka ketahui, apa yang ada dipikiran mereka dengan b) Isi atau cerita yang sedang mereka telusuri melalui kegiatan membaca teks. Oleh karena itu kegiatan membaca teks dapat diawali dengan pertanyaan bimbingan, yakni pertanyaan awal untuk mengarahkan pikiran dan pandangan siswa. Dengan demikian, sebelum membaca teks, siswa dibiasakan memanggil kembali pengalaman mereka yang berkaitan dengan isi bacaan yang mereka hadapi. Kegiatan pemanasan pikiran seperti ini perlu dilakukan supaya siswa tidak membaca dengan pikiran kosong. Tetapi ada sesuatu yang dapat dibandingkan atau diadu dengan isi teks yang akan mereka baca. Cara lain, selain dengan pertanyaan bimbingan yang dapat dilakukan pada kegiatan pemanasan itu ialah

meminta siswa menebak apa yang akan terjadi dengan cerita kelanjutannya.⁹

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal senada juga dikemukakan oleh rusyana dalam Dalman, mengartikan membaca sebagai suatu kegiatan memahami pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk memperoleh informasi darinya. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulisan. Membaca merupakan perkembangan keterampilan yang bermula dari kata dan berlanjut kepada membaca kritis.¹⁰

Menurut para ahli yaitu Mr. Tampubalon, pengertian membaca menurut para ahli yang pertama saya mengambil pendapat Mr. Tampubalon. Membaca dapat diartikan sebagai pemikiran, sehingga dalam pemahaman dialek sebuah tulisan

⁹ Bambang Kaswanti Purwo, “*Pokok-pokok Pengajaran Bahasa dan Kurikulum 1994 Bahasa Indonesia*”. (Jakarta: Depdikbud, 1997), h. 5.

¹⁰ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 5.

dengan metode membaca sebagai sebuah proses penalaran.¹¹ Menurut Yunus, pengertian membaca menurut para ahli memang berbeda. Salah satunya menurut Yunus, yang mengartikan bahwa membaca adalah aktivitas membaca agar dapat memperoleh informasi yang disampaikan di dalam buku bahan bacaan.¹² Menurut Tarigan, hampir mirip dengan pendapat Tarigan, yang menuliskan bahwa arti membaca adalah proses untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis.¹³ Menurut Farida Rahim, membaca adalah alat untuk belajar memperoleh kesenangan, pengetahuan, dan pengalaman yang telah disimpan dalam bentuk tulisan. Membaca dapat digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan. Seseorang yang melakukan membaca dapat mengerti bacaan yang dibacanya dan dapat menambah pengalaman dan wawasan apa yang diperoleh dari membaca.¹⁴

Ada tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*

¹¹ Tampubolon, "*Teknik Membaca Efektif dan Efisien*", (Bandung: Angkasa, 1987) h.6

¹² Yunus Abidin, "*Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*", (Bandung: PT Refika Aditama, 2012) h.148

¹³ Tarigan, "*Prinsip-prinsip Dasar Sastra*", (Bandung: Angkasa, 1984) h.7

¹⁴ Farida Rahim, *op.cit.*, h. 2

(pencatatan), *decoding* (penyandian), dan *meaning* (arti). *Recording* (pencatatan) merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyi yang sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata yang berada di dalam komponen proses membaca. Proses *recording* (pencatatan) dan *decoding* (makna) biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas I, II, III yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses konseptual yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang berada di dalam suatu kalimat.

Membaca adalah suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna. Ketidakkampuan dalam operasi kognitif akan menyebabkan individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan

membaca. Disamping hal tersebut, kegiatan membaca membutuhkan kemampuan memusatkan perhatian, tanpa kemampuan ini sulit bagi seseorang untuk merangkai simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf menjadi kata atau kalimat yang mengandung makna.

Bisa kita simpulkan bahwa setelah di urainya makna membaca menurut para ahli ialah proses suatu komunikasi untuk mengambil makna yang terkandung didalam penulisan itu sendiri, maka dari itu membaca dan menulis selalu dikaitkan untuk memahami suatu komunikasi dan informasi yang ada. Selanjutnya digunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan simbol-simbol atau lambang-lambang sehingga menjadi suatu kata atau kalimat yang mempunyai makna. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah suatu aktivitas untuk mengenalkan rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Bagi setiap orang, terlebih bagi anak-anak sebagai pembaca pemula, bahwa membaca merupakan sesuatu hal yang penting. Anak belajar membaca sejak mulai masuk pendidikan formal sejak kelas pertama dan selanjutnya secara fungsional kemampuan

membaca akan menjadi landasan dalam proses pembelajaran. Tidak hanya pada lingkungan pendidikan formal, membaca merupakan instrumen utama bagi setiap orang. Membaca dapat menghadapi tantangan hidup di alam pekerjaan, kehidupan bermasyarakat, kehidupan berkeluarga, dan lain sebagainya.

2. Pengertian Membaca Permulaan

Sesuai dengan namanya, membaca permulaan merupakan membaca tahap awal belajar membaca. Pelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Jadi membaca permulaan menurut Sabarti Akhadiah merupakan tahap awal belajar membaca dan berlangsung di kelas I dan II.¹⁵

Menurut Farida Rahim membaca permulaan berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas I, II dan III. Penekanan membaca pada tahap ini adalah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-

¹⁵ Sabarti Akhadiah, dkk. "*Bahasa Indonesia I*", (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti 1992), h. 31

bunyi bahasa. Sementara proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi. Jadi membaca permulaan menurut Farida Rahim berlangsung di kelas I, II, dan III dengan penekanan pada pengenalan huruf dengan bunyi bahasa.¹⁶ Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa membaca permulaan merupakan tahap awal membaca yang diajarkan di kelas rendah (kelas awal) sekolah dasar. Fokus utama pada membaca permulaan ini yaitu menyuarakan hasil dari interpretasi tulisan atau simbol yang dilihat.¹⁷

3. Tujuan Membaca

Membaca adalah salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Melalui kegiatan membaca kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal. Tujuan membaca menurut Nurhadi bahwa tujuan membaca akan mempengaruhi pemerolehan pemahaman bacaan. Jika semakin kuat tujuan seseorang dalam membaca maka semakin tinggi pula kemampuan orang itu dalam memahami bacaannya.¹⁸

¹⁶ Farida Rahim, *op.cit.*, h. 32

¹⁷ Farida Rahim, *op.cit.*, h. 2

¹⁸ Nurhadi. "*Membaca Cepat dan Efektif*", (Bandung : Sinar Baru. 1987) h.10

Tujuan membaca menurut Farida Rahim sebagai berikut :

a) Kesenangan, b) Menyempurnakan strategi tertentu, c) Mempergunakan strategi tertentu, d) Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, e) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, f) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, g) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi, h) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan suatu informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain untuk disajikan dan mempelajari tentang struktur teks, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.¹⁹

Nurhadi berpendapat bahwa tujuan membaca dibedakan secara umum dan khusus. Secara umum antara lain: a) Mendapatkan informasi, b) Memperoleh pemahaman, dan c) Memperoleh kesenangan.²⁰ Secara khusus, tujuan membaca adalah : a) Memperoleh informasi faktual, b) Memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis, c)

¹⁹ Farida Rahim, *op.cit.*, h. 16

²⁰ Nurhadi. *op.cit.*,h.11.

Memberikan penilaian kritis terhadap karya tulis seseorang, d) Memperoleh kenikmatan emosi, dan e) Mengisi waktu luang.²¹

Membaca hendaknya mempunyai tujuan karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan orang yang tidak memiliki tujuan. Hatchway mengidentifikasi tujuan membaca yang diklasifikasikan ke dalam sembilan kategori, yaitu : a) Untuk memperoleh makna, b) Untuk memperoleh informasi, c) Untuk memandu dan membimbing aktivitas d) Untuk motif-motif sosial (untuk mempengaruhi atau menghibur orang lain), e) Untuk menemukan nilai-nilai, f) Untuk mengorganisasi, g) Untuk memecahkan masalah, h) Untuk mengingat, dan i) Untuk menikmati. Tujuan membaca mencakup kesenangan, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya serta memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik.²²

Tujuan lain dalam membaca yaitu untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Berikut tujuan membaca sebagai berikut :

²¹ Nurhadi. *op.cit.*, h.12.

²² Mulyono Abdurrahman. *op.cit.*, h.27.

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh, apa-apa yang telah dibuat oleh sang tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik. Masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami sang tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk ide-ide utama (*reading main for ideas*).
- c. Membaca untuk menemukan atau untuk mengetahui apa terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula, pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan dan kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk

mengetahui suatu susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).

- d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada para pembaca. Mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak bisa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
- f. Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh sang tokoh, atau bekerja seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).

g. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).²³

4. Manfaat Membaca

Membaca adalah sebuah kegiatan yang ringan dan sederhana karena dengan membaca akan memiliki banyak manfaat. Fajar Rachmawati menyebutkan manfaat membaca adalah sebagai berikut : a) Meningkatkan kadar intelektual, b) Memperoleh berbagai pengetahuan hidup, c) Memiliki cara pandang dan pola pikir yang luas, d) Memperkaya perbendaharaan kata, e) Mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi di berbagai belahan dunia, f) Meningkatkan keimanan, g) Mendapatkan hiburan.²⁴

Ngalim Purwanto mengungkapkan ada faedah dan nilai membaca yaitu sebagai berikut : a) Di sekolah, membaca itu

²³ Cahyani, Isah dan Hodijah, "*Kemampuan berbahasa Indonesia di SD*", (Bandung: UPI Press, 2005), h. 99.

²⁴ Fajar Rachmawati. "Dunia di Balik Kata (Pintar Membaca)". (Yogyakarta: Grtra Aji Parama. 2008) h.42

mengambil tempat sebagai pembantu bagi seluruh mata pelajaran. b) Mempunyai nilai praktis. Bagi perorangan, membaca itu merupakan alat untuk penambah pengetahuan. c) Sebagai penghibur. Untuk mengisi waktu terluang (seperti membaca syair-syair, sajak-sajak, roman, majalah dan sebagainya). d) Memperbaiki akhlak dan bernilai keagamaan. Jika yang dibaca adalah buku-buku yang bernilai etika ataupun keagamaan. e) Bernilai fungsional artinya berguna bagi pembentukan fungsi-fungsi kejiwaan. Misalnya membentuk daya ingatan, daya fantasi, daya pikir (akal), berbagai jenis perasaan dan sebagainya.²⁵

B. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Membaca

Membaca pada dasarnya suatu kegiatan yang umum dilakukan manusia dalam rangka untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam sebuah tulisan. Membaca diartikan sebagai proses komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung dari sumber pesan kepada penerima pesan dengan perantara media tulis. Kegiatan membaca sangat penting dilakukan dan dibiasakan guna untuk mendapatkan banyak informasi dan

²⁵ Ngalim Purwanto. "*Metodologi Pengajaran Bahasa Inonesia*". (Jakarta : PT Rosda Jayaputra, 1997) h.14

menambah wawasan yang dimiliki seseorang. Oleh karena itu untuk dapat membaca dengan baik diperlukan kemampuan dan keterampilan membaca yang telah dibelajarkan kepada anak mulai jenjang sekolah dasar. Namun demikian perlu diketahui bahwa kegiatan pembelajaran membaca pada anak, tidak semudah yang diperkirakan. Siswa yang menerima materi belajar membaca yang sama, kemudian disampaikan oleh guru yang sama, akan tetapi progres kemampuan membaca mereka berbeda. Dalam satu kelas, di antara mereka ada yang sudah mampu pandai membaca dengan cepat, akan tetapi ada juga yang masih kesulitan bahkan ada yang masih mengalami hambatan merangkai huruf satu untuk membentuk sebuah kata.

Kesulitan belajar membaca disebut juga disleksia (*dyslexia*) yang berasal dari bahasa Yunani yang artinya kesulitan membaca.²⁶ Disleksia adalah istilah yang umum digunakan dalam dunia kedokteran yang berkaitan dengan gangguan fungsi neurofisiologis. Menurut Bryan mendefinisikan disleksia sebagai suatu sindroma kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, dalam belajar segala sesuatu yang

²⁶ Abdurrahman Mulyono, *op.cit.*, h. 204

berkenaan dengan waktu, arah, dan masa. Sementara itu menurut Hornsby mendefinisikan disleksia tidak hanya kesulitan belajar membaca tetapi juga menulis.²⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan dalam buku Farida Rahim adalah : 1) Faktor fisiologis, 2) Faktor intelektual, 3) Faktor lingkungan, 4) Faktor psikologis.²⁸

1. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak memungkinkan bagi anak untuk belajar membaca. beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan juga dapat memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Walaupun tidak mempunyai gangguan pada alat penglihatannya, beberapa anak mengalami kesukaran

²⁷ Hornsby, B., *Overcoming Dyslexia*, (Singapore: P.G. Publishing Pte. Ltd, 1984) h. 9

²⁸ Farida Rahim. *op.cit.*, h.13

belajar membaca. hal itu dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol cetakan seperti huruf-huruf, angka-angka dan kata-kata.

2. Faktor intelektual

Istilah intelektual didefinisikan oleh heinz sebagai salah satu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Intelektual adalah kemampuan global individu yang bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi keberhasilan dan tidaknya pada anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga mempengaruhi membaca permulaan anak.

3. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan itu mencakup latar belakang dan pengalaman anak di rumah serta sosial ekonomi keluarga, lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap

dan nilai kemampuan bahasa anak. Kondisi dirumah mempengaruhi pribadi, penyesuaian diri anak, dan sikap anak terhadap buku dan bacaan. Orang tua yang gemar membaca memiliki koleksi buku, menghargai membaca, dan senang membacakan cerita kepada anak-anak umumnya menghasilkan anakanak yang gemar membaca.

4. Faktor psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor psikologis tersebut antara lain sebagai berikut : 1) Motivasi adalah suatu yang mendorong seseorang atau melakukan suatu kegiatan, 2) Minat adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca, 3) Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri siswa harus mempunyai pengontrolan emosional pada tingkat tertentu karena anak yang mudah memusatkan perhatian pada teks yang dibacanya.

Terdapat beberapa karakteristik anak berkesulitan belajar membaca seperti yang diungkapkan Mercer sebagaimana yang dikutip Mulyono Abdurrahman bahwa terdapat empat kelompok karakteristik kesulitan belajar membaca, yaitu pertama kebiasaan

membaca, kedua kekeliruan mengenal kata (seperti penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, merubah tempat, tidak mengenal kata dan tersentak-sentak), ketiga kekeliruan pemahaman, dan keempat gejala-gejala serbaneka.²⁹

Anak berkesulitan belajar membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar, seperti perasaan tidak aman dengan ditandai perilaku menolak untuk membaca, menangis, atau mencoba melawan guru. Kemudian pada saat membaca anak sering kehilangan jejak, sehingga sering melakukan pengulangan atau juga ada baris yang terlawat tidak terbaca. Di samping itu anak juga memperlihatkan gerakan kepala ke arah literal, ke kiri ke kanan, dan terkadang meletakkan kepalanya pada buku. Dan ketika memegang buku bacaan memperlihatkan jarak yang terlalu dekat atau kurang dari 15 inci. Dari sekian permasalahan yang dihadapi anak yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan tersebut perlu mendapatkan penanganan yang tepat dan cepat, sehingga kemampuan membacanya mampu ditingkatkan seiring ditemukan berbagai kendala dan masalah yang dihadapi individu anak.

²⁹ Mulyono Abdurrahman, *op.cit.*, h.23

C. Hambatan Membaca Permulaan

Ada beberapa hal yang menghambat kecepatan dan rendahnya kemampuan membaca dan menulis bagi seorang siswa. Bentuk hambatan ini sebagian ada yang disadari, namun sering kali tidak disadari oleh pemiliknya. Berikut ini adalah hambatan-hambatan tersebut.

1. Sulit konsentrasi

Kesulitan konsentrasi bisa disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kelelahan fisik dan mental, bosan, atau banyak hal lain yang sedang dipikirkan. Konsentrasi juga dapat terganggu dengan adanya hal-hal yang dapat mengalihkan perhatian, seperti suara musik yang keras, TV yang menyala, orang yang lalu lalang, dan sebagainya.³⁰ Kesulitan konsentrasi membuat pikiran melayang kemana dan huruf-huruf yang dibaca pun ikut menguap terbang. Dalam membaca, konsentrasi sangat penting, karena menentukan kemampuan menangkap dan memahami isi bacaan. Oleh karena itu, ketika mulai membaca, pembaca perlu mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan sulit berkonsentrasi.

³⁰ Djamara Syaiful Bahri. “*Psikologi Belajar*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),h. 41

2. Rendahnya motivasi

Hambatan berikutnya dalam membaca adalah rendahnya motivasi. Gangguan ini terutama dialami mahasiswa ketika harus membaca *tekt book* tebal yang tidak disukai. Rendahnya motivasi ketika pembaca hendak membaca suatu buku, tapi tidak terlalu tahu buku tersebut tentang apa. Sehingga, pembaca akan cenderung membaca sekadarnya saja dan tidak terlalu berminat untuk membaca dengan pemahaman yang baik.³¹

Motivasi menjadi pendukung konsentrasi dan saling membantu dalam menciptakan pemahaman yang utuh, baik secara nalar maupun emosional. Jika pembaca memiliki otak yang cemerlang dan konsentrasi yang tinggi, mungkin pembaca bisa memahami materi dengan mudah. Akan tetapi, motivasilah yang membantu seorang pembaca untuk mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka panjang, karena motivasi melibatkan emosi dan keinginan untuk menikmati suatu bahan bacaan.

³¹ Djamara Syaiful Bahri, *op.cit.*, h. 46

3. Khawatir tidak bisa memahami bahan bacaan

Rasa khawatir paling sering muncul ketika seseorang membaca buku pelajaran, terutama pada saat menjelang ujian. Ada perasaan-perasaan, seperti waktunya sangat terbatas, kurang memiliki pengetahuan, soal yang ditanyakan mungkin akan sangat beragam dan pembaca harus menguasai satu buku secara penuh untuk memahaminya, dan sebagainya. Semua kekhawatiran ini akan mengganggu kecepatan membaca maupun pemahaman orang tersebut.³²

4. Kebiasaan-kebiasaan buruk dalam membaca

Kebiasaan buruk dalam membaca jika dipelihara akan membuat kecepatan membaca akan terganggu. Berikut ini adalah beberapa kebiasaan buruk yang lazim dimiliki orang :

a. Vokalisasi

Hal ini dilakukan dengan cara melafalkan apa yang kita baca. Dengan demikian, kecepatan membaca akan sama dengan kecepatan berbicara.

³² Djamara Syaiful Bahri, *op.cit.*, h. 48.

b. Subvokalisasi

Ada orang membaca tanpa suara di bibir, tapi di hati. Dengan cara ini, dampaknya kurang lebih sama dengan vokalisasi, yakni kecepatan membaca sama dengan kecepatan berbicara.

c. Gerakan bibir

Ada juga orang yang membaca tanpa bersuara, tapi bibir seperti orang berbicara dan melafalkan sesuatu. Kebiasaan ini berakibat sama dengan dua kebiasaan buruk di atas.

d. Gerakan kepala

Banyak orang ketika membaca kepalanya ikut bergerak mengikuti kata demi kata dalam bahan bacaan, sehingga kepala bergerak secara teratur dari kiri ke kanan, lalu kembali lagi ke kiri, dan seterusnya. Kebiasaan ini akan menghambat kecepatan baca karena pergerakan kepala sebenarnya kalah jauh dengan pergerakan mata.

e. Regresi (pengulangan ke belakang)

Seorang pembaca yang membaca suatu kalimat atau paragraf, kemudian tidak yakin dengan isinya atau merasa kurang paham, lalu pembaca balik lagi dan mengulang

kalimat atau paragraf tersebut maka akan banyak waktu yang terbuang.³³

Dapat disimpulkan yaitu terdapat berbagai hambatan yang menyebabkan kurangnya minat membaca seseorang dan orangtua sangat berperan penting dalam memotivasi anaknya agar minat membaca pada anaknya tersebut dapat tumbuh. Usaha-usaha yang perlu dilakukan untuk meningkatkan minat membaca menurut Hasyim adalah agar tiap keluarga memiliki perpustakaan keluarga, sehingga perpustakaan bisa dijadikan tempat yang menyenangkan ketika berkumpul bersama, sedangkan di tingkat sekolah, rendahnya minat membaca anak-anak bisa diatasi dengan perbaikan perpustakaan sekolah, guru, dosen maupun pustakawan sekolah sebagai tenaga kependidikan, harus mengubah mekanisme proses pembelajaran menuju membaca sebagai suatu sistem belajar sepanjang hayat. Setiap guru, dosen dalam semua bahan kajian harus dapat memainkan perannya sebagai motivator agar para peserta didik bergairah untuk banyak membaca buku-buku penunjang kurikulum pada bahan kajian masing-masing. Misalnya, dengan memberi tugas rumah setiap

³³ Djamara Syaiful Bahri, *op.cit.*, h. 49.

kali selesai pertemuan dalam proses pembelajaran. Dengan sistem *reading drill* secara kontinyu maka membaca akan menjadi kebiasaan peserta didik dalam belajar.

Indikator-indikator untuk mengetahui apakah seseorang memiliki minat membaca yang tinggi atau masih rendah yaitu bisa dilihat dari frekuensi dan kuantitas membaca. Di sini maksud dari bagaimana frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca, seseorang yang mempunyai minat membaca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca, juga sebaliknya. Indikator selanjutnya bisa dilihat dari kuantitas bahan bacaan. Orang yang memiliki minat membaca akan berusaha membaca yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa minat baca seseorang tidaklah bisa tumbuh dengan sendirinya, tetapi membutuhkan peranan orang lain dengan dorongan atau upaya lain yang bisa menjadikan anak terangsang untuk membaca, dan hal ini tidak terlepas dari kuantitas membaca dan bahan bacaannya. Adapun masyarakat Indonesia melakukan aktivitas membacanya dengan tujuan yang

berbeda-beda, yaitu membaca untuk mencari informasi membaca untuk sekedar mencari hiburan, membaca untuk studi dan membaca sebagai kebutuhan.

D. Karakteristik Siswa Kesulitan Membaca

Santrock menjelaskan bahwa learning disability yaitu kesulitan belajar dimana anak : (a) mempunyai inteligensi normal atau di atas rata-rata; (b) kesulitan setidaknya dalam satu atau lebih mata pelajaran; dan (c) tidak memiliki problem atau gangguan lain, seperti retardasi mental, yang menyebabkan kesulitan. Beberapa area akademik yang paling umum yang menjadi masalah bagi anak dengan kesulitan belajar adalah pelajaran membaca, bahasa tulis, dan matematika. Bidang paling umum yang menyulitkan anak dengan gangguan belajar adalah aktivitas membaca, terutama keterampilan fonologis, yang menyangkut cara memahami bagaimana suara dan huruf membentuk kata.³⁴

Mulyono Abdurrahman mengemukakan anak yang mengalami kesulitan belajar membaca memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) memiliki kekurangan dalam diskriminasi penglihatan,

³⁴ Children and Adolescents with Learning Disabilities, (London: Charles E. Merrill, 1979) h. 200

(b) tidak mampu menganalisis kata menjadi huruf-huruf, (c) memiliki kekurangan dalam memori visual, (d) memiliki kekurangan dalam melakukan diskriminasi auditoris, (e) tidak mampu memahami sumber bunyi, (f) kurang mampu mengintegrasikan penglihatan dan pendengaran, (g) kesulitan dalam mempelajari asosiasi simbol-simbol *irregular* (khusus yang berbahasa inggris), (h) kesulitan dalam mengurutkan kata-kata dan huruf-huruf, (i) membaca kata demi kata-kata, (j) kurang memiliki kemampuan dalam berpikir konseptual.³⁵

Berdasarkan tabel perbandingan tiga macam asesmen membaca yang dilakukan oleh Mulyono Abdurrahman (1996) diperoleh data bahwa anak-anak berkesulitan membaca permulaan mengalami berbagai kesalahan dalam membaca sebagai berikut.

1. Penghilangan kata atau huruf

Penghilangan kata atau huruf sering dilakukan oleh anak berkesulitan belajar membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (*fonik*), dan bentuk kalimat. Hal ini biasanya terjadi pada pertengahan atau akhir

³⁵ Mulyono Abdurrahman. *op.cit.*, h.25

kata atau kalimat. Penyebab lain adalah karena anak menganggap huruf atau kata yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan. Contohnya “adik membeli roti” dibaca “adik beli roti”.

2. Penyelipan kata

Penyelipan kata terjadi karena anak kurang mengenal huruf, membaca terlalu cepat, atau karena bicaranya melampaui kecepatan membacanya. Contohnya “baju mama di lemari” dibaca “baju mama ada di lemari”.

3. Penggantian kata

Penggantian kata merupakan kesalahan yang banyak terjadi. Hal ini dapat terjadi karena anak tidak memahami kata sehingga hanya menerka-nerka saja. Contohnya “tas ayah di dalam mobil” dibaca “tas bapak di dalam mobil”.

4. Pengucapan kata salah

Pengucapan kata salah terdiri dari tiga macam, (a) pengucapan kata salah dan makna berbeda, (b) pengucapan kata salah tetapi makna sama, dan (c) pengucapan kata salah dan tidak bermakna. Keadaan semacam ini dapat terjadi karena anak tidak mengenal huruf sehingga menduga-duga saja, mungkin

karena membaca terlalu cepat, perasaan tertekan atau takut kepada guru, atau karena perbedaan dialek anak dengan bahasa Indonesia yang baku. Contoh pengucapan kata salah dan makna berbeda adalah “baju bibi baru” dibaca “baju bibi biru”; pengucapan kata salah dan makna sama adalah “kakak pergi ke sekolah” dibaca “kakak pigi ke sekolah”; sedangkan contoh pengucapan kata salah tidak bermakna adalah “bapak beli duren” dibaca “bapak beli buren”.

5. Pengucapan kata dengan bantuan guru

Pengucapan kata dengan bantuan guru terjadi jika guru ingin membantu anak melafalkan kata-kata. Hal ini terjadi karena sudah ditunggu beberapa menit oleh guru tetapi anak belum juga melafalkan kata-kata yang diharapkan. Selain karena kekurangan dalam mengenal huruf, anak yang memerlukan bantuan semacam itu biasanya karena takut resiko jika terjadi kesalahan. Anak semacam ini biasanya juga memiliki kepercayaan diri yang kurang, terutama pada saat menghadapi tugas membaca.

6. Pengulangan

Pengulangan bisa terjadi pada kata, suku kata, atau kalimat. Contoh pengulangan yaitu “bab-ba-ba-pak menulis su-su-rat”. Kemungkinan hal ini karena kurang mengenal huruf sehingga harus memperlambat membaca sambil mengingat-mengingat nama huruf tersebut. Terkadang anak sengaja mengulang kalimat untuk lebih memahami arti kalimat tersebut.

7. Pembalikan huruf

Pembalikan huruf terjadi karena anak bingung posisi kiri-kanan atau atas-bawah. Pembalikan terjadi terutama pada huruf-huruf yang hampir sama seperti “d” dengan “b”, “p” dengan “q” atau “g”, “m” dengan “n” atau “w”.

8. Kurang memperhatikan tanda baca

Jika anak belum paham arti tanda baca yang utama seperti titik dan koma, mereka akan mengalami kesulitan dalam intonasi. Dalam kesulitan intonasi anak dapat membaca atau menyuarakan semua tulisan, tetapi mendapat kesulitan dalam lagu membaca dan intonasi. Hal ini dapat berpengaruh pada pemahaman bacaan, sebab perbedaan intonasi karena tanda baca bisa mengubah makna kalimat.

9. Pembetulan sendiri

Pembetulan sendiri dilakukan oleh anak jika ia menyadari adanya kesalahan, karena kesadaran akan adanya kesalahan, anak lalu mencoba membetulkan sendiri bacaannya.

10. Ragu-ragu dan tersendat-sendat

Anak yang ragu-ragu terhadap kemampuannya sering membaca dengan tersendat-sendat. Keraguan dalam membaca sering disebabkan anak kurang mengenal huruf atau karena kekurangan pemahaman.

Menurut Mulyono Abdurrahman asesmen adalah suatu proses pengumpulan informasi tentang seorang anak yang akan digunakan untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang berhubungan dengan anak tersebut. Gullo asesmen adalah cara atau langkah yang digunakan untuk menentukan tingkat yang dimiliki oleh seorang individu pada suatu atribut tertentu.

E. Penelitian Relevan

Untuk menunjukkan perbedaan fokus kajian penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, peneliti akan mengemukakan beberapa produk penelitian relevan.

1. Bella Oktadiana (2019) dalam jurnal yang berjudul Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. Persamaan penelitian yang dilakukan dalam penelitian tersebut adalah tentang membaca permulaan, Sedangkan perbedaanya penelitian tersebut menganalisis penghambat belajar menggunakan faktor-faktor penghambat keterampilan membaca permulaan. Dan tingkatan kelas yang akan diteliti yaitu siswa kelas II SD sedangkan peneliti yang akan diteliti adalah siswa kls I SD.³⁶
2. Hasil penelitian Zahrotunnisa (2016) yang berjudul Analisis Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri Gugus DiPonerogo Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Persamaan dari penelitian dengan peneliti lakukan yaitu meneliti Faktor-faktor penghambat membaca permulaan, namun peneliti meneliti dengan faktor-faktor yang berbeda yaitu faktor penghambat keterampilan. Dan persamaan pada tingkat kelas penelitian

³⁶ Bella Oktadiana, “Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang”, Vol.5 No. 2 (2 Desember 2019), h.143.

tersebut siswa yang diteliti yaitu siswa kelas II SD sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah siswa kelas I SD.³⁷

3. Niluh Sri Diah Kumala Dewi yang berjudul Analisis Faktor-faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri Daya I Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif. Dan persamaan pada tingkat kelas penelitian tersebut siswa yang diteliti yaitu siswa kelas II SD sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah siswa kelas I SD.³⁸

4. Dian Indramayana A. (2021) yang berjudul “Minat Baca Siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa SDN 6 Batu Kecamatan Maiwa kabupaten Enrekang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh untuk meningkatkan minat baca

³⁷ Zahrotunnisa, “Analisis Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri Gugus DiPonerogo Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal”, (skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2016)

³⁸ Niluh Sri Diah Kumala Dewi, “Analisis Faktor-faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri Daya I Kota Makassar”.(skripsi, Jurusan Jurusan Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa, 2021)

siswa dan kegemaran membaca siswa diperlukan langkah-langkah yang nyata, dalam hal ini khususnya sikap pimpinan dan guru-guru yang lebih peduli dengan perpustakaan. Peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang belum terlaksana secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksana oleh pihak perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa, masih belum teresialisasikan dengan baik.³⁹

5. Okti Liliani (2016), dengan judul “Identifikasi Kesulitan Belajar Membaca Pemahaman pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas 5 di SDN Bangun Rejo 2”. Penelitian ini menjelaskan kemampuan membaca pemahaman, kesulitan yang dihadapi siswa tunagrahita pada saat membaca dan usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut. Hasil penelitian menyimpulkan siswa tunagrahita di kelas 5 SD Negeri Bangunrejo 2 KSD dan RAM kurang mampu menjawab pertanyaan dengan benar namun ketika guru

³⁹ Dian Indramayana. A, “*Minat Baca Siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang*”, (Skripsi, Jurusan Ilmu Perpustakaan Pada Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Alauddin, 2015), h. 3.

mengulang pertanyaan, menyederhanakan pertanyaan atau kalimat yang diberikan dan siswa mengulang kembali bacaan, siswa mampu menjawab pertanyaan guru meskipun jawaban yang diberikannya tidak maksimal.⁴⁰

6. Erfin, dengan judul Strategi KWL untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SD. Hasilnya ialah strategi KWL (*Know Want to Learn*) merupakan salah satu strategi yang tepat untuk pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca. Strategi tersebut terdiri dari tiga langkah yaitu menggali latar belakang pengetahuan siswa dengan cara brainstorming, kemudian menentukan hal-hal yang ingin diketahui dengan merumuskan pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang akan dibaca.⁴¹

7. Nugraheti Sismulyasih, yang berjudul Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi pada Siswa SD. Hasil studi menunjukkan bahwa rata-rata anak Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah dari 45 negara di dunia. Hal

⁴⁰ Okti Liliani, dengan judul "*Identifikasi Kesulitan Belajar Membaca Pemahaman pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas 5 di SDN Bangun Rejo 2*". (Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Biasa, 2016), h. Vii.

⁴¹ Erfin, "Strategi KWL untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SD", *Jurnal Ilmiah Guru*, 2 (November 2016), 41.

ini membuat peneliti berusaha memaparkan bagaimana tingkat pemahaman literasi pada siswa Sekolah Dasar dan memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan membaca menulis permulaan khususnya di SD Labschool, Kecamatan Gajahmungkur.⁴²

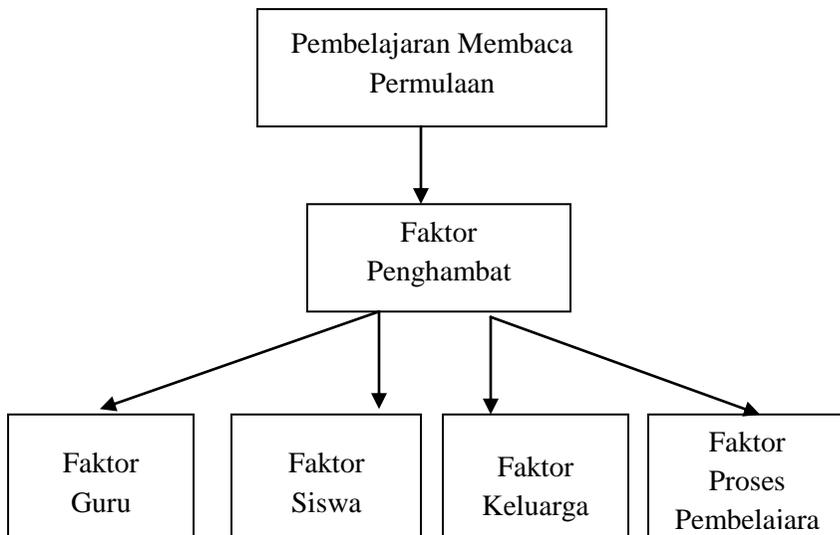
8. Mulyani dan Nurliana, yang berjudul Hubungan Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas IV SDN 32 Banda Aceh. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui hubungan minat baca terhadap kemampuan membaca pada siswa kelas IV SD Negeri 32 Banda Aceh. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu : $0.155 < 1,67$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara minat baca terhadap kemampuan membaca pada siswa kelas IV SD Negeri 32 Banda Aceh.⁴³

⁴² Nugraheti Sismulyasih Sb, "Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi pada Siswa SD", Jurnal Primary, Vol. 7 No.1 (April 2008), 68.

⁴³ Mulyani dan Nurliana, "Hubungan Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas IV SDN 32 Banda Aceh", 3 (2016), 126.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu pemikiran yang memberikan arahan untuk dapat sampai pada pemberian jawaban atas masalah yang telah dirumuskan, berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan pada bagian atas, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu untuk memperoleh gambaran umum tentang hal-hal yang berkaitan dengan faktor-faktor rendahnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis di SDN 41 Kota Bengkulu. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari penelitian yang diamati. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang menyelidiki secara intensif tentang latar belakang dan interaksi lingkungan. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka walaupun ada hanya sebagai penunjang.⁴⁴

Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah

⁴⁴ Wiratna Sajarweni, "*Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 19

tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahnya.⁴⁵

Sedangkan Sugiyono mengemukakan bahwa metode kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik penelitian triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴⁶

Selain definisi-definisi diatas, ada definisi penelitian kualitatif lainnya seperti yang dikemukakan oleh Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah. Jelas definisi ini menggambarkan bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan

⁴⁵ Lexy J. Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 44

⁴⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif*", (Bandung : Alfabeta, 2014) h.270

fenomena dan metode yang biasanya digunakan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.⁴⁷

Berdasarkan pengertian diatas, bisa disimpulkan bahwa kualitatif merupakan penelitian yang melihat objek dan langsung terjun ke lapangan dan tidak dominan dengan adanya angka seperti kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti menganggap permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari para narasumber tersebut dijaring dengan metode yang lebih alamiah yakni *interview* langsung dengan para narasumber sehingga didapatkan jawaban yang alamiah. Selain itu, peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori yang sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Dengan itu, data yang di peroleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif sehubungan dengan Faktor-faktor Penghambat Membaca Permulaan Anak Kelas I di SD Negeri 41 Kota Bengkulu.

⁴⁷ Lexy J. Moleon, *op.cit.*, h. 47

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 41 Kota Bengkulu, tentang faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan kelas I.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan setelah surat izin penelitian sudah diterbitkan atau diselenggarakan.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dan informan pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, siswa dan orangtua siswa kelas IA SD Negeri 41 Kota Bengkulu.

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah menjadi sumber data dalam penelitian ini. Data yang berasal dari kepala sekolah berupa data hasil wawancara. Wawancara yang diberikan untuk orangtua/wali siswa sebagai data pendukung dari guru.

2. Guru

Guru yang menjadi sumber data penelitian utama yaitu guru kelas IC. Hal ini disebabkan guru yang melaksanakan proses

pembelajaran. Data yang berasal dari guru kelas IC berupa data hasil wawancara. Hasil wawancara akan dilengkapi dengan data hasil observasi pembelajaran bahasa Indonesia yang terkait dengan membaca permulaan.

3. Siswa

Siswa yang menjadi sumber data penelitian utama yaitu siswa kelas IC. Data yang berasal dari kepala sekolah berupa data hasil wawancara. Hal ini disebabkan siswa yang menjadi sumber penelitian didalam proses pembelajaran. Data yang berasal dari siswa kelas IC berupa data hasil wawancara. Hasil wawancara akan dilengkapi dengan data hasil observasi pembelajaran bahasa indonesia yang terkait dengan membaca permulaan.

4. Orangtua siswa

Orangtua atau wali murid kelas IC menjadi sumber data dalam penelitian. Sumber data yang berasal dari orangtua atau wali siswa hanya berasal dari salah satu ayah, ibu atau wali siswa kelas IC. Data yang berasal dari ayah, ibu atau wali siswa berupa data hasil wawancara. Wawancara yang diberikan untuk orangtua atau wali siswa sebagai data pendukung dari guru.

Melalui hasil wawancara orangtua atau wali siswa, peneliti dapat mencari seberapa besar faktor dari keluarga yang menjadi penghambat membaca permulaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Jadi observasi dalam penelitian ini dengan langsung melakukan pengamatan dilapangan.

2. Wawancara

Suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan. Menggunakan tanya jawab yang bisa langsung bertatap muka atau melalui media komunikasi. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini akan dilakukan secara mendalam dan tatap muka langsung kepada murid dan guru di SD Negeri 41 Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen diartikan sebagai suatu catatan tertulis atau gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi.⁴⁸ Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil dari dokumen yang ada, bisa berupa surat kabar, majalah, buku teks, dan sumber-sumber punjung lainnya yang dijadikan sebagai referensi penulis yang berkaitan dengan murid dan guru di SD Negeri 41 Kota Bengkulu terhadap pembelajaran membaca permulaan yang menjadi dasar dalam penelitian ini.

E. Uji Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber,

⁴⁸ Aunu Rofiq Djaelani, “*Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*”, (Jurnal FPTK, Volume 20, Nomor 1, 2013), h. 84.

triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu Menurut teori Sugiono.⁴⁹

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data Sugiyono.

2. Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

⁴⁹ Sugiyono, *op.cit.*, h.273

3. Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁰

Bogdan dan Bliklen mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja

⁵⁰ Sugiyono, *op.cit.*, h. 89.

dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis kualitatif pada dasarnya mempergunakan pemikiran logis, analisis dengan logika, dengan induksi, deduksi, analogi, dan komparasi.

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan maka analisis data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan adalah *Deskriptif-analitik* yaitu metode dalam mengolah data-data yang telah dikumpulkan dengan menganalisisnya sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan dengan analisa data kualitatif.⁵¹
2. *Data reduction* (reduksi data)

Cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulan atau memperoleh pokok temuan. Proses berlangsung hingga laporan akhir selesai atau

⁵¹ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, h. 47

dengan kata lain bahwa data adalah proses seleksi, penafsiran, penyederhanaan dan abstraksi data kasar.⁵²

3. *Display data* (penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam hal ini Miles dan menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵³

4. *Verification* (verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dalam verifikasi. Dengan demikian kesimpulan dalam verifikasi. Maka kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak karena seperti setelah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan.⁵⁴

⁵² Subandi, "*Deskripsi Kualitatif Sebagai Suatu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan*", (Surakarta: UNS.Press, 2006) h.178

⁵³ Sugiyono, *op.cit.*, h.249

⁵⁴ Sugiyono, *op.cit.*, h. 252

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Sekolah

1. Profil SD Negeri 41 Kota Bengkulu

SD Negeri 41 Kota Bengkulu terletak di Jalan Rinjani X (sepuluh), Kelurahan Jembatan Kecil, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu. SD Negeri 41 Kota Bengkulu didirikan dan operasikan pada tahun 1981, dengan luas tanah 1.850 m². Status tanah sekolah merupakan milik pemerintah daerah, Nomor Statistik Sekolah (NSS) 101266001005, Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10702636 dan terakreditasi A.

2. Visi dan Misi SD Negeri 41 Kota Bengkulu

Sekolah SD Negeri 41 Kota Bengkulu memiliki beberapa visi dan misi, yaitu :

a. Visi

Mewujudkan pendidikan bermutu dan terjangkau serta menciptakan sumber daya manusia yang bertaqwa, berkarakter bangsa, cerdas, terampil dan kreatif.

b. Misi

- 1) Membimbing siswa dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa.
- 2) Melaksanakan tafakur dan kegiatan keagamaan secara kontinyu.
- 3) Membimbing siswa dalam proses belajar mengajar agar berprestasi.
- 4) Membentuk kepribadian siswa yang berkarakter bangsa.
- 5) Menumbuh kembangkan bakat dan misi siswa melalui pembelajaran ekstrakurikuler.
- 6) Berperan serta dalam kegiatan sekolah, sekolah dan masyarakat menuju lingkungan yang bersih dan sehat.
- 7) Optimalkan sumber dana dan daya dukung pendanaan sekolah.

3. Tujuan SD Negeri 41 Kota Bengkulu

Mengingat SD Negeri 41 Kota Bengkulu adalah sekolah dasar negeri yang siswanya cukup banyak, maka perlu dilakukan pengembangan sarana dan prasarana memadai, yang tujuannya untuk :

- a. Supaya efektifnya proses belajar mengajar
 - b. Tercapainya tujuan instruksional masing-masing mata pelajaran secara profesional.
 - c. Meningkatkan pengetahuan siswa sebagai hasil belajar mengajar.
 - d. Terbinanya suasana kekeluargaan baik antara guru dengan siswa, sekolah dengan orang tua dan masyarakat maupun pihak-pihak terkait.
 - e. Terwujudnya 7K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian dan kerindangan)
4. Tenaga Pendidik SD Negeri 41 Kota Bengkulu

Terdapat 26 guru pendidik yang mengajar di SD Negeri 41 Kota Bengkulu, yang terdiri dari 5 guru laki-laki dan 19 guru perempuan serta kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Berikut nama-nama guru beserta kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang mengajar di SD Negeri 41 Kota Bengkulu :

Tabel 4.1

Tenaga Pendidik SD Negeri 41 Kota Bengkulu

No	Nama	Jabatan
1.	Roswati, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Hj. Hidayatullaili, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah
3.	Ewi Marni, S.Pd.	Guru
4.	Gusmawati, S.Pd.	Guru
5.	Rusyni, S.Pd.	Guru
6.	Hj. Yusnida, S.Pd.	Guru
7.	Nurmawani, A.Ma.Pd.	Guru
8.	Demiarti, S.Pd.	Guru
9.	Ayub, S.Pd.	Guru
10.	Mudiana, S.Pd.	Guru
11.	Donal Afriansyah, S.Pd.	Guru
12.	Hj. Sumarniwati, S.Pd.	Guru
13.	Dwi Agustina, S.Pd.	Guru
14.	Dina Perina, S.Pd.	Guru
15.	Elpa Lestari, S.Pd.	Guru
16.	Rosita Pakpahan, S.Pd.	Guru
17.	Nurmala Gultom, S.Pd.	Guru
18.	Arti, S.Pd.	Guru
19.	Yasmi, S.Pd.	Guru
20.	Zaleka, S.Pd.	Guru
21.	Dra. Jasmaini, S.Pd.	Guru
22.	Lismarni, S.Pd.	Guru
23.	Yahul Syahri, A.Ma.Pd.	Guru
24.	Rachman, S.Pd.	Guru

25.	Olivia Monica, S.Pd.	Guru
26.	Neti Herawati, S.Pd.	Guru
Jumlah		26

*Sumber : Dokumentasi SD Negeri 41 Kota Bengkulu Tahun 2022*⁵⁵

5. Siswa yang Memiliki Kategori Rendahnya Membaca di SD Negeri 41 Kota Bengkulu

Terdapat 16 siswa yang dikategorikan rendahnya membaca yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Adapun data siswa yang dikategorikan rendah dalam membaca di SD Negeri 41 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Siswa Yang Memiliki Kategori Rendahnya Membaca
di SD Negeri 41 Kota Bengkulu

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	AA	L
2.	AAB	L
3.	AR	L
4.	DK	L
5.	FAH	L
6.	KAK	P
7.	KAP	P

⁵⁵ Dokumentasi SD Negeri 41 Kota Bengkulu Tahun 2022

8.	MBP	L
9.	NA	P
10.	RFA	L
11.	RJ	P
12.	SAR	L
Jumlah		12

6. Orangtua Siswa

Terdapat 2 orangtua dari siswa yang rendahnya kemampuan membaca yang peneliti kenal dan dijadikan informan penelitian ini. Adapun data orangtua dari siswa yang rendah dalam membaca dan menulis di SD Negeri 41 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Orangtua Dari Siswa yang Memiliki Kategori Rendahnya
Membaca
di SD Negeri 41 Kota Bengkulu

No	Nama	Pekerjaan
1.	Elvita Novianti	Ibu Rumah Tangga
2.	Susan Sugianti	Ibu Rumah Tangga
Jumlah		2

7. Sarana dan Prasarana SD Negeri 41 Kota Bengkulu

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting

untuk membantu dalam proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Berdasarkan observasi, kondisi fisik bangunan secara keseluruhan diketahui dalam keadaan yang baik serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar. Bangunan-bangunan yang terdapat di SD Negeri 41 Kota Bengkulu ini tertata dengan rapi dan baik. Adapun bangunan yang terdapat di SD Negeri 41 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana SD Negeri 41 Kota Bengkulu

No	Nama Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru / Kantor	1
3.	Ruang Kelas	12
4.	Unit Kesehatan Siswa (UKS)	1
5.	Musholla	1
6.	Perpustakaan	1
7.	Gudang	1
8.	Kantin	2
9.	Lapangan	1
Total		21

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 41 Kota Bengkulu Tahun 2022⁵⁶

⁵⁶ Dokumentasi SD Negeri 41 Kota Bengkulu Tahun 2022

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang juga merupakan fasilitas yang diberikan sekolah sebagai pendukung proses belajar anak adalah perpustakaan. Perpustakaan yang merupakan sarana dan prasarana yang biasa digunakan untuk memperbanyak membaca maupun menulis. Dalam perpustakaan tersebut dilengkapi dengan bahan bacaan atau buku-buku pelajaran bagi anak. Hal ini dapat mendukung anak agar mudah mengasah bacaan dan tulisan di luar kelas, mereka dapat memanfaatkan waktu luang atau istirahat mereka dengan mengulang kembali bacaan dan juga dapat digunakan wali kelas mengajak anak-anak belajar di perpustakaan jika anak merasa bosan belajar di kelas. Selain itu juga terdapat alat-alat belajar mengajar yaitu berupa spidol, papan tulis dan penghapus yang melengkapi proses belajar anak agar anak dapat lebih memahami apa yang dijelaskan maupun yang ditunjukkan oleh guru. Bisa juga anak belajar menulis di dengan diberikan tugas oleh guru untuk menulis cerita atau apa yang di baca dengan menulis di papan tulis dan kemudian membacanya.

B. Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Membaca Anak Pada SD Negeri 41 Kota Bengkulu

1. Terdapat beberapa faktor-faktor rendahnya kemampuan membaca anak yaitu :

a. Faktor guru

Dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran guru yang salah bisa mengakibatkan rendahnya kemampuan membaca anak terutama pada membaca permulaan. Tetapi sering kali guru yang kurang peka dengan pemilihan metode pembelajaran yang efektif bagi anak membaca permulaan sehingga minat dan motivasi belajar anak cenderung berkurang dan menyebabkan proses pembelajaran membaca tersebut terhambat.

b. Faktor siswa

Untuk mengikuti pembelajaran, anak sering kali tidak menyimak guru dalam proses pembelajaran tersebut karena kurang adanya dorongan dari motivasi anak itu sendiri sehingga anak cenderung kurang menanggapi pembelajaran tersebut bahkan anak bermalas-malasan saat ada tugas yang diberikan oleh guru.

c. Faktor keluarga

Peran keluarga dalam proses perkembangan membaca anak sangat dibutuhkan. Akan tetapi, orang tua dari siswa kurang memperhatikan proses membaca anak itu sendiri seperti kurangnya mengulas pembelajaran anak yang diajarkan oleh guru maupun membimbing anak dalam pekerjaan rumah (PR) sehingga menimbulkan faktor terhambatnya proses pembelajaran anak permulaan.

d. Faktor proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran anak, minat anak untuk mengikuti pembelajaran membaca sangat kurang. Ketika guru menjelaskan kadang tidak memperhatikan, tidak fokus disaat pembelajaran berlangsung dan bahkan jika guru mengajak belajar di perpustakaan anak sering kali menghilang dengan alasan ke toilet.

2. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak

Sekolah memiliki peran penting dalam memfasilitasi proses belajar mengajar anak sehingga mempermudah guru untuk memberikan materi dalam pembelajaran. Hal ini sudah

dilakukan oleh sekolah yaitu memfasilitasi perpustakaan yang mempunyai beragam macam bacaan yang sudah di sediakan di perpustakaan sekolah. Dengan adanya buku yang menarik, lengkap, dan nyaman, siswa jadi minat untuk berkunjung ke perpustakaan disaat jam istirahat berlangsung. Disamping itu juga, guru mengadakan lomba baca anak seperti membuat cerita anak, membuat pantun, membaca puisi, dan lain sebagainya sehingga minat membaca siswa meningkat. Hal ini telah disampaikan oleh kepala sekolah SD Negeri 41 Kota Bengkulu, yaitu Ibu Roswati, S.Pd., sebagaimana mestinya :

“Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak adalah dengan menyediakan perpustakaan yang sudah disediakan buku-buku yang menarik serta lengkap agar siswa minat untuk membaca di perpustakaan yang sudah di sediakan. Dengan adanya perpustakaan yang lengkap dan nyaman, siswa bisa lebih minat untuk membaca. Selain itu saya juga menyelenggarakan acara lomba membaca anak seperti membaca puisi, membuat pantun karya siswa itu sendiri, dan masih banyak lomba lainnya.”⁵⁷

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 41 Kota Bengkulu Ibu Roswati S.Pd., 23 Maret 2022.

Hal ini juga disampaikan oleh wali kelas 1C yaitu Ibu Rusyni, S.Pd., selaku wali kelas :

“Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak adalah dengan cara membawa media pembelajaran yang menarik khususnya media pembelajaran yang disesuaikan oleh anak kelas 1 yang menarik dan mudah di mengerti sehingga terciptanya suasana yang kondusif di kelas dan lebih termotivasinya siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, terkadang anak kelas 1 biasanya mudah bosan sehingga terkadang guru juga membuat pembelajaran diluar ruangan kelas seperti membawa siswa ke perpustakaan sehingga siswa ikut senang dalam proses pembelajaran tersebut. Dan untuk membuat kemampuan siswa dalam membaca itu mengingkat, guru juga memberi tugas seperti membuat cerita pribadi seperti liburan ke Kota Curup dan siswa membaca cerita tersebut didepan kelas sehingga siswa tertarik untuk membaca.”⁵⁸

Hal ini juga disampaikan oleh wali kelas 1B, yaitu Ibu Nurmala Gultom, S.Pd., selaku wali kelas :

”Untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan anak, sekolah mengadakan belajar khusus untuk anak yang mengalami kesulitan membaca yaitu les di saat waktu belajar sekolah telah selesai. Biasanya saya memberikan les membaca anak di rumah anak itu sendiri agar lebih nyaman dan kondusif sehingga anak mampu berkonsentrasi dalam belajar.”⁵⁹

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 1C SD Negeri 41 Kota Bengkulu Ibu Rusyni S.Pd., 23 Maret 2022.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 1B SD Negeri 41 Kota Bengkulu Ibu Nurmala Gultom S.Pd., 23 Maret 2022.

Hal ini juga disampaikan oleh wali kelas 1A, yaitu Ibu Zaleka S.Pd., selaku wali kelas :

“Sekolah mendukung untuk meningkatkan pembelajaran membaca anak dengan cara merencanakan program membaca siswa. Sekolah memilih buku bacaan yang diperkirakan menarik perhatian siswa. Dengan menggunakan bahan bacaan yang menarik, motivasi membaca siswa akan meningkat.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan sekolah untuk mendukung kemampuan membaca dan menulis siswa adalah dengan melengkapi bahan bacaan di perpustakaan dan mengadakan lomba yang berkaitan dengan keterampilan membaca anak. Begitu pula upaya yang dilakukan oleh wali kelas yaitu membuat media pembelajaran anak yang kreatif sehingga suasana kelas menjadi kondusif di saat pembelajaran berlangsung, dan mengajak siswa untuk belajar di perpustakaan dan memberikan tugas yaitu dengan menulis dan bercerita tentang diri sendiri dan membaca di depan kelas. Selain itu, sekolah juga mengadakan les disaat jam sekolah selesai. Dan sekolah memilih buku bacaan yang menarik agar

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 1A SD Negeri 41 Kota Bengkulu Ibu Zaleka S.Pd., 23 Maret 2022.

dapat meningkatkan motivasi membaca pada siswa. Berdasarkan hasil pengamatan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, yaitu : menggunakan strategi yang tepat dalam mengajar, memberikan *reward* kepada siswa berprestasi dan meningkatkan peran orangtua.⁶¹

3. Metode yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca anak

Dalam proses mengajar, guru menggunakan metode agar dapat mempermudah anak memahami pelajaran yang diberikan. Disampaikan oleh Ibu Rusyni, S.Pd., selaku wali kelas bahwa:

”Metode yang biasanya dilakukan oleh setiap guru untuk mendukung proses baca tulis siswa adalah menggunakan metode SAS. Sampai saat ini juga metode yang saya gunakan tetap sama yaitu pembelajaran Struktural Analitik Sintetik atau yang biasadisebut SAS. Metode ini dilakukan untuk membaca permulaan bagi anak agar anak mampu membaca dengan baik, walaupun masih ada beberapa anak yang rendah dalam keterampilan membaca permulaan anak”.⁶²

⁶¹ Hasil Observasi dari Nadia Mayangsari

⁶² Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 1C SD Negeri 41 Kota Bengkulu Ibu Rusyni S.Pd., 23 Maret 2022.

Hal ini juga disampaikan oleh wali kelas 1B yaitu Ibu Nurmala

Gultom, S.Pd., selaku wali kelas :

“Metode yang saya gunakan dalam membaca permulaan siswa adalah metode suku kata (*syllabic method*) yaitu metode yang diawali dengan suku kata ba,bi,bu,be,bo atau ca,ci,cu,ce,co. Kemudian suku kata tersebut dirangkaikan menjadi kata-kata yang bermakna seperti bu-di (nama orang).”⁶³

Hal ini juga disampaikan oleh wali kelas 1A yaitu Ibu Zaleka

S.Pd., selaku wali kelas :

“Metode pembelajaran dalam mengajar siswa permulaan yaitu metode SAS. Dalam proses pengajarannya, metode SAS mempunyai langkah-langkah seperti guru menampilkan sebuah kata pada anak, lalu anak diajak untuk mengenal kata menjadi suku kata, dan menggabungkan sebuah suku kata menjadi kalimat.”⁶⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru dalam proses belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca adalah metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dan metode suku kata (*syllabic method*). Berdasarkan hasil pengamatan metode yang digunakan guru pada saat mengajar sudah tepat yaitu menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik),

⁶³ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 1B SD Negeri 41 Kota Bengkulu Ibu Nurmala Gultom S.Pd., 23 Maret 2022.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 1A SD Negeri 41 Kota Bengkulu Ibu Zaleka S.Pd., 23 Maret 2022.

karena metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) menggunakan beberapa langkah yang menarik siswa untuk belajar membaca dan bisa menggunakan media gambar serta kartu kata untuk proses pembelajaran, sehingga metode tersebut sangat tepat bagi siswa pada tahap membaca permulaan.⁶⁵

4. Faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca anak

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa diantaranya kurang dukungan dari orangtua, adanya wabah penyakit *covid-19*, pengaruh gadget, dan pengaruh lingkungan. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Roswati, S.Pd., selaku kepala sekolah bahwa:

“Banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca permulaan anak, khususnya di wabah *covid-19*. Banyak sekali kendala anak yang sulit untuk bersekolah secara tatap muka dikarenakan disaat pandemi seperti ini, waktu belajar anak tidak sepenuhnya seperti tatap muka pada zaman sebelum adanya *covid-19*. Oleh karena itu, peran orangtua disini sangat dibutuhkan, akan tetapi peran tersebut tidak sepenuhnya dilakukan dengan baik sehingga siswa masih banyak sekali yang terhambat dalam membaca. Faktor

⁶⁵ Hasil Observasi dari Nadia Mayangsari

selanjutnya adalah gadget yang sangat merusak pembelajaran anak karena anak asik sendiri disaat gadget tersebut dalam genggamannya sehingga anak suka lupa akan waktu dan kecanduan dalam bermain *game* ataupun melihat video di gadget tersebut. Faktor lainnya adalah lingkungan. Lingkungan anak sangat mempengaruhi dalam proses perkembangan anak. Jika anak masuk ke dalam lingkungan yang tidak bagus, seperti temannya yang suka bermalas-malasan, suka main *game* tidak sewajarnya, dan lain sebagainya sehingga membuat perkembangan anak menjadi terhambat, terutama pembelajaran membaca pada permulaan anak.”⁶⁶

Menurut pendapat Ibu Rusyni, S.Pd., menyampaikan:

“Malas adalah salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa. Selain itu juga kurangnya keinginan untuk belajar dan jarang memperhatikan guru menjelaskan, orangtua juga kurang memperhatikan atau memberikan latihan membaca di rumah serta pengaruh dari teman lain yang malas maka dia juga ikut malas. Selain itu juga pengaruh dengan *handphone*. Anak-anak terlalu banyak memegang *handphone* dan bermain *game online* sehingga anak sulit untuk berkonsentrasi disaat jam pelajaran berlangsung sehingga minat untuk membacapun menurun”.⁶⁷

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Nurmala Gultom, S.Pd., yaitu :

“Orangtua kurang menyadari bahwa membaca sejak dini itu penting. Orangtua sering beranggapan bahwa anak sedang masa bermainnya sehingga perhatian orang tua menjadi berkurang. Motivasi pada anak sangat penting terutama perhatian orangtuanya. Paling tidak motivasi

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 41 Kota Bengkulu Ibu Roswati S.Pd., 23 Maret 2022.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 1C SD Negeri 41 Kota Bengkulu Ibu Rusyni S.Pd., 23 Maret 2022.

kepada anaknya di rumah yaitu membaca paling tidak satu halaman dalam sehari agar anak mampu melancarkan kemampuan membacanya.”⁶⁸

Disampaikan juga dengan Ibu Zaleka S.Pd., selaku wali kelas 1A adalah :

“Pengaruh *handphone* sangat besar dalam proses belajar anak. Belum lagi adanya *YouTube* yang membuat anak bisa menonton apapun yang ia sukai sehingga mengganggu jam belajarnya di rumah sehingga proses belajar tersebut menjadi tidak maksimal. Banyaknya tayangan di televisi juga sebagian kurang mendidik anak sehingga berpengaruh dalam psikomotorik anak.”⁶⁹

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca siswa adalah kurang motivasi, malas, kurang dukungan dari orangtua, terlalu banyak memegang gadget dan tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan. Berdasarkan hasil pengamatan faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca anak, yaitu : umur anak yang belum matang untuk mengikuti jenjang Sekolah Dasar (SD), kurangnya motivasi belajar siswa dan dukungan orangtua.⁷⁰

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 1B SD Negeri 41 Kota Bengkulu Ibu Nurmala Gultom S.Pd., 23 Maret 2022.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 1A SD Negeri 41 Kota Bengkulu Ibu Zaleka S.Pd., 23 Maret 2022.

⁷⁰ Hasil Observasi dari Nadia Mayangsari

5. Dukungan dari sekolah

Dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah menyediakan beberapa fasilitas dan sesekali melakukan monitoring ke kelas-kelas. Ibu Roswati, S.Pd., menyampaikan:

“Sekolah memfasilitasi beberapa bahan bacaan untuk siswa seperti membuat pojok membaca, namun dalam peralatan lain untuk mendukung kemampuan membaca siswa masih terbatas.”⁷¹

Menurut tanggapan Ibu Rusyni, S.Pd., juga menyampaikan bahwa:

“Ada fasilitas yang di sekolah ini adalah terdapat buku-buku bacaan baru seperti membuat pojok membaca di ruangan kelas dan dibuat senyaman mungkin agar siswa mampu meluangkan waktunya untuk membaca di pojok membaca tersebut.”⁷²

Disampaikan juga dengan Ibu Nurmala Gultom S.Pd., yaitu :

“Sekolah memfasilitasi tempat buku bacaan yang menarik yaitu di perpustakaan. Selain itu sekolah mempunyai alat pendukung seperti papan tulis, spidol, dan alat peraga untuk belajar seperti kubus dan balok.”⁷³

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 41 Kota Bengkulu Ibu Roswati S.Pd., 23 Maret 2022.

⁷² Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 1C SD Negeri 41 Kota Bengkulu Ibu Rusyni S.Pd., 23 Maret 2022.

⁷³ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 1B SD Negeri 41 Kota Bengkulu Ibu Nurmala Gultom S.Pd., 23 Maret 2022.

Hal senada juga disampaikan dengan Ibu Zaleka :

“Sekolah mempunyai perpustakaan yang cukup nyaman agar anak betah membaca di perpustakaan, selain itu kami juga menyediakan pojok baca di setiap kelas agar anak termotivasi untuk membaca.”⁷⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang diberikan sekolah adalah menyediakan beberapa buku bahan bacaan seperti pojok membaca di setiap kelas untuk mendukung kemampuan membaca permulaan anak dan memfasilitasi alat pendukung seperti spidol, papan tulis, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil pengamatan dukungan yang diberikan sekolah kepada siswa, yaitu : memperbanyak buku bacaan untuk anak diperpustakaan.⁷⁵

6. Monitoring dari sekolah

Untuk meningkatkan kualitas membaca siswa, perlu adanya monitoring dari sekolah sedikit-dikitnya satu kali dalam satu semester. Program monitoring ini bisa dilakukan dari guru itu sendiri maupun kepala sekolah yang langsung terjun ke kelas terutama anak kelas rendah. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Roswati, S.Pd., yaitu :

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 1A SD Negeri 41 Kota Bengkulu Ibu Zaleka S.Pd., 23 Maret 2022.

⁷⁵ Hasil Observasi dari Nadia Mayangsari

“Dari sekolah ada kegiatan monitoring ke setiap kelas untuk melihat kegiatan pembelajaran dan perkembangan anak terutamanya anak kelas 1. Kemudian hasil monitoring tersebut setiap satu semester kami adakan evaluasi, disitu dapat dilihat apa saja kekurangan dari proses pembelajaran dan perkembangan anak”⁷⁶.

Selanjutnya menurut Ibu Rusyni, S.Pd., juga menyampaikan bahwa:

“Di sekolah kami mengadakan monitoring setidaknya satu semester itu sekali. Monitoring biasanya dilakukan oleh guru maupun wali kelas. Akan tetapi ada juga sesekali kepala sekolah yang langsung masuk ke kelas siswa untuk melakukan monitoring tersebut seperti mengevaluasi siswa dan membaca langsung ke depan kelas.”⁷⁷

Hal senada juga disampaikan dengan Ibu Zaleka dan Ibu Nurmala Gultom bahwa :

“Di sekolah kami mengadakan monitoring setiap satu semester. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dan bisa juga kepala sekolah yang langsung mengamati proses pembelajaran tersebut.”⁷⁸

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap satu semester diadakan monitoring setidaknya satu kali yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru. Guna

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 41 Kota Bengkulu Ibu Roswati S.Pd., 23 Maret 2022.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 1C SD Negeri 41 Kota Bengkulu Ibu Rusyni S.Pd., 23 Maret 2022.

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 1A dan 1B SD Negeri 41 Kota Bengkulu Ibu Zaleka S.Pd. dan Ibu Nurmala Gultom S.Pd., 23 Maret 2022.

monitoring ini untuk melihat kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran dan melihat perkembangan anak. Dari hasil monitoring ini maka pihak sekolah mengadakan evaluasi untuk semester berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan untuk monitoring sekolah telah terlaksana dengan baik oleh Kepala Sekolah dan Guru.⁷⁹

7. Kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah

Kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah dikarenakan karakter siswa yang berbeda-beda seperti ada anak yang aktif, dan ada anak yang pasif. Menurut pendapat Ibu Roswati, S.Pd., yaitu :

“Menurut saya, kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah dikarenakan banyak faktor-faktor yang menjadi hambatan tersebut seperti umur anak yang belum cukup matang untuk menempuh ke jenjang sekolah dasar (SD) sehingga anak sulit untuk menyerap materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu juga pengaruh orang tua yang masih acuh dalam mengulas kembali pembelajaran anak setelah diajarkan oleh gurunya sehingga kurang adanya dorongan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa.”⁸⁰

⁷⁹ Hasil Observasi dari Nadia Mayangsari

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 41 Kota Bengkulu Ibu Roswati S.Pd., 23 Maret 2022.

Ibu Rusyni, S.Pd., yang menyebutkan bahwa:

“Sebenarnya kegiatan belajar mengajar di kelas, tidak ada yang saya bedakan antara anak yang aktif dan yang pasif. Semuanya sistem belajar tidak ada yang dibedakan, tapi karakter anak kan berbeda- beda, ada yang rajin, ada yang senang memperhatikan dan ada juga yang agak malas, kurang memperhatikan bahkan main-main saat jam pelajaran berlangsung. Anak yang memperhatikan adalah tingkat keterampilannya membaca dan menulisnya tinggi, begitu juga sebaliknya anak yang kurang memperhatikan dan main-main tingkat keterampilannya membaca dan menulisnya rendah”.⁸¹

Disampaikan juga oleh Ibu Nurmala Gultom S.Pd., yaitu :

“Anak kelas rendah terutama kelas 1 mudah bosan ketika belajar sehingga kemampuan membacanya menjadi rendah, terutama anak suka bolak balik ke kamar mandi dikarenakan ingin keluar sejenak dari kelasnya karena suntuk dan ingin menghirup udara dari luar kelas sehingga pembelajaran anak tersebut menjadi tidak produktif kembali.”⁸²

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Zaleka S.Pd., bahwa :

“Kemampuan anak yang tergolong rendah bisa dilihat dari ekonomi keluarga. Ekonomi keluarga yang tergolong rendah akan mempengaruhi kemampuan belajar anak juga. Dikarenakan kondisi ekonomi yang sulit, sehingga orangtua pun kurang memperhatikan anak karena sibuk menjadi uang dan anakpun kurang perhatian saat di rumah.”⁸³

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 1C SD Negeri 41 Kota Bengkulu Ibu Rusyni S.Pd., 23 Maret 2022.

⁸² Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 1B SD Negeri 41 Kota Bengkulu Ibu Nurmala Gultom S.Pd., 23 Maret 2022.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 1A SD Negeri 41 Kota Bengkulu Ibu Zaleka S.Pd., 23 Maret 2022.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa tergolong rendah karena terdapat beberapa siswa yang kurang termotivasi untuk belajar, sering bermalas-malasan, bahkan main-main dengan temannya saat jam belajar berlangsung, anak yang mudah bosan, dan faktor ekonomi orangtua yang rendah sehingga mempengaruhi kemampuan pada anak. Berdasarkan hasil pengamatan rendahnya kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah dikarenakan pada kegiatan belajar mengajar berlangsung beberapa siswa ada yang tidak memperhatikan guru pada menerangkan pelajaran.⁸⁴

8. Tanggapan mengenai rendahnya kemampuan membaca

Tanggapan Ibu Rusyni, S.Pd., adalah:

“Siswa yang belum terlalu lancar membaca sebenarnya mereka ingin untuk bisa membaca akan tetapi mereka tidak bisa melawan rasa malasnya dan juga selalu mau bermain walaupun di dalam kelas saat jam belajar. Tanggapan saya anak seperti itu perlu bimbingan yang lebih dan jangan dikasari. Itu menjadi PR bagi kami bagaimana cara kami untuk meningkatkan semangat anak untuk belajar dan dapat lancar membaca.”⁸⁵

⁸⁴ Hasil Observasi dari Nadia Mayangsari

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 1C SD Negeri 41 Kota Bengkulu Ibu Rusyni S.Pd., 23 Maret 2022.

Tanggapan Ibu Nurmala Gultom, S.Pd., adalah:

“Menurut saya, siswa yang masih di golongan rendah membaca perlu di perhatikan lebih dari yang sudah lancar membaca karena ini menjadi problem jika ingin naik ke kelas 2. Tanggapan saya mengenai ini adalah harus ada perhatian guru dan orangtua karena jika hanya satu belah pihak saja yang mendorong anak untuk lancar membaca itu akan sedikit sulit karena perhatian anak sangat penting terutama anak kelas rendah.”⁸⁶

Menurut pendapat Ibu Zaleka S.Pd., yaitu :

“Tanggapan saya mengenai rendahnya kemampuan belajar anak adalah anak selalu diperhatikan perkembangannya dan kita sebagai guru juga harus membuat pembelajaran yang kreatif agar siswa yang rendah kemampuannya tadi bisa lebih termotivasi untuk membaca sehingga pembelajaran tersebut bisa berubah menjadi meningkat.”⁸⁷

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa anak butuh bimbingan khusus untuk dapat semangat dan motivasi belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca.

9. Kemampuan dalam memusatkan perhatian dan kesempatan bagi siswa yang mengalami rendahnya kemampuan membaca

Ibu Rusyeni, S.Pd., selaku wali kelas mengatakan bahwa:

“Anak-anak yang dikategorikan rendah dalam kemampuan membaca kurang memusatkan perhatian saat guru menjelaskan dan ketika diberikan tugas mereka harus

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 1B SD Negeri 41 Kota Bengkulu Ibu Nurmala Gultom S.Pd., 23 Maret 2022.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 1A SD Negeri 41 Kota Bengkulu Ibu Zaleka S.Pd., 23 Maret 2022.

diperingati dulu baru mau mengerjakan. Selain itu anak tidak mengurangi kegiatan bermain, mereka sering main saat guru sedang memberikan pembelajaran. Jadi apa yang disampaikan oleh guru kadang mereka belum menerimanya”.⁸⁸

Disampaikan juga dengan Ibu Nurmala Gultom S.Pd., yaitu :

“Anak yang mengalami rendahnya kemampuan membaca kurang bisa menyerap materi yang sudah diterangkan oleh guru ketika di kelas. Anak yang dikategori rendah membaca terkadang mudah bosan karena tidak memahami materi yang diajarkan sehingga gurulah yang harus mengontrol anak yang kesulitan dalam membaca seperti diberi kesempatan untuk mengulang kembali bacaan yang sudah diberikan disaat jam pelajaran berlangsung.”⁸⁹

Pendapat Ibu Zaleka S.Pd., adalah :

“Anak yang masuk dalam kategori rendahnya kemampuan membaca sulit untuk memusatkan perhatian di saat jam pelajaran berlangsung. Anak harus di perhatikan lebih untuk memusatkan perhatian pembelajaran agar bisa setara dengan anak yang sudah di kategori sudah bisa membaca.”⁹⁰

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kurang memusatkan perhatian pada saat guru sedang menjelaskan pelajaran serta siswa diberikan kesempatan

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 1C SD Negeri 41 Kota Bengkulu Ibu Rusyri S.Pd., 23 Maret 2022.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 1B SD Negeri 41 Kota Bengkulu Ibu Nurmala Gultom S.Pd., 23 Maret 2022.

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 1A SD Negeri 41 Kota Bengkulu Ibu Zaleka S.Pd., 23 Maret 2022.

mengulang kembali bacaan didepan kelas bersama teman yang lain sebelum jam istirahat. Berdasarkan hasil pengamatan, guru telah memusatkan perhatian dan kemampuan dengan cara pada saat kegiatan belajar berlangsung guru langsung tertuju kepada anak yang kurang memperhatikan pelajaran.⁹¹

10. Siswa mengulang kembali pelajaran

Siswa kadang di rumah meminta orangtuanya untuk membimbing belajar dan ada juga orangtua yang sibuk dan tidak sempat untuk membimbing anak untuk belajar. Bahkan dalam mengerjakan PR juga kadang anak mengerjakan sendiri.

Hal ini disampaikan oleh AA:

“Ya, kadang-kadang kalau ada PR saya meminta orangtua untuk mengarahkan saya mengulang kembali pembelajaran yang telah disampaikan oleh ibu guru saat berada di kelas.”⁹²

Senada dengan AA, AAB juga menyebutkan:

“ Ya, kadang-kadang saya belajar kembali bersama orangtua sebelum saya tidur dan orangtua saya membimbing ketika saya ada PR.”⁹³

Hal ini juga disampaikan oleh AR :

⁹¹ Hasil Observasi dari Nadia Mayangsari

⁹² Hasil Wawancara dengan AA Siswa SD Negeri 41 Kota Bengkulu, 23 Maret 2022.

⁹³ Hasil Wawancara dengan AAB Siswa SD Negeri 41 Kota Bengkulu, 23 Maret 2022.

“Saya kadang-kadang mengulang kembali pembelajaran hari ini yang sudah dijelaskan oleh guru dan meminta Ibu saya untuk mengoreksi hasil belajar saya.”⁹⁴

Selain itu juga DK menyebutkan :

“Ya, saya sering mengulang kembali pembelajaran yang sudah dijelaskan Ibu guru pada jam belajar berlangsung.”⁹⁵

Senada dengan DK, FAH mengatakan :

“Ya saya sering mengulang kembali pembelajaran bersama orangtua sehabis maghrib, walaupun itu hanya mengulas kembali pembelajaran yang sudah diajarkan guru.”⁹⁶

Berbeda dengan FAH, KAK menyebutkan bahwa dirinya sangat jarang mengulang kembali pelajaran di rumah :

“Kalau di rumah orangtua saya jarang untuk mengajak saya belajar bersama, mereka kadang hanya menanyakan bagaimana saya saat belajar di kelas, bukan mengulas kembali pelajaran.”⁹⁷

Hal senada dijelaskan KAP :

“Orangtua saya jarang menanyakan pelajaran hari ini, dan jarang mengajak untuk mengulas kembali pembelajaran yang sudah diajarkan oleh guru.”⁹⁸

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan AR Siswa SD Negeri 41 Kota Bengkulu, 23 Maret 2022.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan DK Siswa SD Negeri 41 Kota Bengkulu, 23 Maret 2022.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan FAH Siswa SD Negeri 41 Kota Bengkulu, 23 Maret 2022.

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan KAK Siswa SD Negeri 41 Kota Bengkulu, 23 Maret 2022.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan KAP Siswa SD Negeri 41 Kota Bengkulu, 23 Maret 2022.

Selain itu, MBP menyebutkan :

“Tbu sering menyuruh saya untuk belajar, tetapi ibu tidak pernah mengajarkan saya.”⁹⁹

NA juga mengatakan :

“Tbu memaksa saya untuk belajar, tetapi saya tidak bisa kalau tidak bimbing.”¹⁰⁰

RFA mengatakan :

“Terkadang ibu menyuruh saya belajar, tetapi saya belajar dikamar sendirian, jadi saya belajar sebisanya.”¹⁰¹

Selain itu juga RJ menyebutkan :

“Saya jarang mengulas kembali pembelajaran, karena sesudah maghrib saya sering merasa ngantuk.”¹⁰²

Hal senada dijelaskan SAR :

“Sebenarnya saya punya niatan untuk belajar, tetapi setelah maghrib saya merasa ngantuk, karena kelelahan setelah bermain pada sore hari.”¹⁰³

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa jarang mengulang kembali pembelajaran dirumah karena

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan NBP Siswa SD Negeri 41 Kota Bengkulu, 23 Maret 2022.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan NA Siswa SD Negeri 41 Kota Bengkulu, 23 Maret 2022.

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan RFA Siswa SD Negeri 41 Kota Bengkulu, 23 Maret 2022.

¹⁰² Hasil Wawancara dengan RJ Siswa SD Negeri 41 Kota Bengkulu, 23 Maret 2022.

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan SAR Siswa SD Negeri 41 Kota Bengkulu, 23 Maret 2022.

orangtua jarang membimbing anak dan juga ada yang tidak terlalu peduli saat anak belajar dirumah.

11. Kegiatan yang dilakukan siswa saat pulang kerumah

Saat siswa pulang ke rumah, berbagai kegiatan yang dilakukannya, mulai dari bermain, tidur dan bahkan ada yang belajar. Berikut penjelasan dari AR :

“Ketika saya pulang ke sekolah yang saya lakukan dirumah adalah menonton TV, makan, tidur siang lalu sorenya saya bermain keluar rumah.”¹⁰⁴

Hal senada juga KAK disampaikan oleh :

“Kegiatan saya saat dirumah biasanya menonton TV, makan dan bermain, tetapi kadang-kadang saya juga belajar dimalam hari.”¹⁰⁵

KAP dan NA juga mengatakan :

“Pada saat dirumah saya biasanya makan, lalu bermain dengan teman-teman.”¹⁰⁶

DK juga mengatakan :

“Biasanya ketika pulang sekolah, saya tidur siang lalu bermain, setelah bermain saya biasanya mengaji pada sore hari dan kadang malamnya saya belajar.”¹⁰⁷

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan AR Siswa SD Negeri 41 Kota Bengkulu, 23 Maret 2022.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan KAK Siswa SD Negeri 41 Kota Bengkulu, 23 Maret 2022.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan KAP dan NA Siswa SD Negeri 41 Kota Bengkulu, 23 Maret 2022.

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan DK Siswa SD Negeri 41 Kota Bengkulu, 23 Maret 2022.

Hal senada juga disampaikan FAH:

“Setelah pulang sekolah saya makan dan bermain. Malam harinya sebelum tidur saya belajar terlebih dahulu.”¹⁰⁸

Selain itu AAB juga mengatakan :

“Setelah pulang sekolah biasanya saya tidur siang, setelah itu baru makan, setelah itu saya bermain bersama teman disamping rumah, tetapi kadang juga kami belajar bersama.”¹⁰⁹

Hampir sama dengan AA dan NBP juga mengatakan :

“Biasanya jika ada PR saya mengerjakannya terlebih dahulu, kemudian setelah itu langsung bermain dengan teman-teman dan kadang juga saya tidur siang”¹¹⁰

Selain itu RJ, RFA dan SAR mengungkapkan hal yang sama, yaitu :

“Kegiatan saya pada saat pulang sekolah, yaitu makan sambil menonton TV, dan ketika malam kadang-kadang belajar atau menonton.”¹¹¹

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa setelah pulang sekolah biasanya makan, menonton TV dan bermain. Ada sebagian yang belajar saat ada PR dan ada juga karena dorongan dari orangtua.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan FAH Siswa SD Negeri 41 Kota Bengkulu, 23 Maret 2022.

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan AAB Siswa SD Negeri 41 Kota Bengkulu, 23 maret 2022.

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan AA dan NBP Siswa SD Negeri 41 Kota Bengkulu, 23 Maret 2022.

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan RJ, RFA, dan SAR Siswa SD Negeri 41 Kota Bengkulu, 23 Maret 2022.

12. Minat siswa dengan pelajaran bahasa Indonesia

Siswa biasanya memiliki mata pelajaran favorit dan ada juga mata pelajaran yang kurang disenangi. Termasuk pada mata pelajaran bahasa Indonesia ada sebagian siswa yang kurang suka. Seperti yang diungkapkan FAH :

“Saya tidak terlalu suka dengan pelajaran bahasa Indonesia, karena pelajaran bahasa Indonesia gurunya terlalu banyak bercerita, sedangkan saya paling malas ketika disuruh bercerita.”¹¹²

Selain itu, AA dan KAK juga mengungkapkan :

“Saya kurang suka dengan pelajaran bahasa Indonesia, karena saya sering merasa ngantuk ketika guru menyampaikan pelajaran yang materinya banyak tentang bercerita.”¹¹³

Lain halnya dengan NA, RJ, dan DK mengatakan lebih suka dengan pelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) :

“Saya tidak terlalu suka dengan pelajaran bahasa Indonesia dikarenakan saya lebih suka dengan pelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) yang lebih sering menggambar dan bernyanyi.”¹¹⁴

¹¹² Hasil Wawancara dengan FAH Siswa SD Negeri 41 Kota Bengkulu, 23 Maret 2022.

¹¹³ Hasil Wawancara dengan AA dan KAK Siswa SD Negeri 41 Kota Bengkulu, 23 Maret 2022.

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan NA, RJ, DK Siswa SD Negeri 41 Kota Bengkulu, 23 Maret 2022.

Selain itu ada juga siswa yang menyukai pelajaran bahasa Indonesia meskipun kemampuan membacanya tergolong rendah, berikut penjelasan dari AR dan KAP :

“Saya sangat suka pelajaran bahasa Indonesia dikarenakan saya suka membaca dan mendengarkan buku dongeng.”¹¹⁵

Hal senada juga disampaikan oleh NBP :

“Ya, saya suka pelajaran bahasa Indonesia, karena dengan pelajaran bahasa Indonesia kami sering belajar di perpustakaan supaya bisa membaca buku cerita yang sesuai dengan arahan guru.”¹¹⁶

AAB, RFA dan SAR juga mengatakan :

“saya kadang suka dengan pelajaran bahasa Indonesia kalau disuruh menceritakan pengalaman liburan tapi yang kurang saya suka adalah disuruh menulis kembali apa yang diceritakan karena saya lebih suka bercerita daripada menulis.”¹¹⁷

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa siswa yang suka dengan pelajaran bahasa Indonesia dan ada juga yang kurang suka karena terkesan membosankan dan ada juga yang suka dengan pelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya). Berdasarkan hasil pengamatan, disaat pembelajaran bahasa indonesia berlangsung sebagian

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan AR dan KAP Siswa SD Negeri 41 Kota Bengkulu, 23 Maret 2022.

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan NBP Siswa SD Negeri 41 Kota Bengkulu, 23 Maret 2022.

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan AA dan NBP Siswa SD Negeri 41 Kota Bengkulu, 23 Maret 2022.

siswa ada yang memperhatikan dan ada juga beberapa siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran dikarenakan bosan.¹¹⁸

13. Kegiatan yang dilakukan siswa pada saat guru menjelaskan

Hal yang paling utama saat mengikuti pembelajaran adalah fokus memperhatikan saat guru menjelaskan di depan sehingga siswa dapat memahami apa yang disampaikan. Tapi kadang ada siswa yang tidak terlalu fokus memperhatikan guru menjelaskan karena sibuk dengan teman sebangkunya. Seperti yang dijelaskan oleh AAB, SAR, dan FAH:

“Saya sering memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung, tetapi kadang membuat saya bosan sehingga saya mengobrol dengan teman sebangku.”¹¹⁹

Selain itu RFA, NBP dan RJ mengatakan :

“Ya, saya sering memperhatikan guru sedang menjelaskan pembelajaran supaya bisa menjawab tugas yang diberikan guru nanti.”¹²⁰

AA, KAP dan AR juga mengatakan :

“Saya sering memperhatikan guru saat belajar, tetapi kadang saya kurang paham sehingga saya merasa bosan.”¹²¹

¹¹⁸ Hasil Observasi dari Nadia Mayangsari

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan AAB, RFA, dan SAR Siswa SD Negeri 41 Kota Bengkulu, 23 Maret 2022.

¹²⁰ Hasil Wawancara RFA, NBP, dan RJ Siswa SD Negeri 41 Kota Bengkulu, 23 Maret 2022.

DK, KAK, dan NA juga mengatakan :

“Ketika guru sedang menjelaskan, terkadang saya memperhatikan, dan terkadang saya juga mengobrol dengan teman. Setelah itu kami juga pernah ditegur guru sehingga kami memperhatikann pelajaran kembali.”¹²²

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa belum bisa terlalu fokus ke pembelajaran karena di usia tersebut mudah bosan dan lebih suka bermain dan mengobrol dengan teman sebangkunya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan siswa pada saat guru menjelaskan, yaitu : beberapa siswa ada yang memperhatikan guru, ada juga yang asik bermain dengan teman sebangku dan ada juga yang asik dengan dirinya sendiri.¹²³

14. Orangtua menanyakan perkembangan anak di sekolah

Orangtua sangat berperan penting dalam perkembangan anak disekolah. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Elvita Novianti orangtua dari NA :

“Ya, sering menanyakan perihal perkembangan anak saya disekolah. Seperti menanyakan pelajaran apa saja yang telah diajarkan oleh guru.”¹²⁴

¹²¹ Hasil Wawancara dengan AA, KAP, AR Siswa SD Negeri 41 Kota Bengkulu, 23 Maret 2022.

¹²² Hasil Wawancara dengan DK, KAK, NA Siswa SD Negeri 41 Kota Bengkulu, 23 Maret 2022.

¹²³ Hasil Observasi dari Nadia Mayangsari

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Elvita Novianti orangtua dari NA Siswa SD Negeri 41 Kota Bengkulu, 23 Maret 2022.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Susan Sugianti orangtua dari RFA :

“Saya sering menanyakan kepada anak saya apakah pembelajaran hari ada kesulitan atau tidak, jika ada kesulitan biasanya saya mengulasnya kembali.”¹²⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa orangtua peduli terhadap perkembangan anaknya di sekolah.

15. Orangtua membimbing anak mengerjakan PR

Orangtua berperan penting dalam perkembangan anak dirumah seperti dalam hal mengerjakan PR. Hal ini telah disampaikan oleh ibu Elvita Novianti orangtua dari NA :

“Ya, saya sering membantu anak pada saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan PR. Jika pun tidak ada PR, saya sering mengulas kembali pelajaran yang telah diajarkan oleh guru di kelas.”¹²⁶

Ibu Susan Sugianti orangtua dari RFA juga menjelaskan :

“Kadang-kadang saya membantu apabila ada tugas yang kurang ia mengerti dalam menyelesaikannya.”¹²⁷

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan ibu Susan Sugianti orangtua dari RFA Siswa SD Negeri 41 Kota Bengkulu, 23 Maret 2022.

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Elvita Novianti orangtua dari NA Siswa SD Negeri 41 Kota Bengkulu, 23 Maret 2022.

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan ibu Susan Sugianti orangtua dari RFA Siswa SD Negeri 41 Kota Bengkulu, 23 Maret 2022.

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa orang tua dari siswa membimbing anak dalam mengerjakan PR.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Motivasi Siswa

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya motivasi siswa

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi siswa diantaranya adalah metode belajar anak yang salah. Seperti yang dipaparkan oleh Roswati, S.Pd., selaku kepala sekolah bahwa:

“Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya motivasi dalam membaca permulaan anak yaitu metode belajar siswa yang salah yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa menjadi menurun sehingga pembelajaran siswa menjadi tidak efektif. Selain itu, perhatian orang tua juga sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Jika anak diberikan perhatian yang lebih, maka motivasi belajar siswapun menjadi lebih baik sehingga motivasi tersebut bisa meningkat terus menerus.”¹²⁸

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Rusyeni, S.Pd., selaku wali kelas bahwa:

”Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran adalah terkadang pembelajaran yang dia tidak sukai menjadi

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 41 Kota Bengkulu Ibu Roswati S.Pd., 23 Maret 2022.

salah satu menurunnya motivasi belajar tersebut, selain itu juga faktor *handphone* yang membuat anak kurang adanya motivasi dikarenakan asik sendiri bermain game di *handphone* sehingga anak menjadi malas belajar. Selain itu juga kurangnya keinginan untuk belajar dan jarang memperhatikan guru menjelaskan, orangtua juga kurang memperhatikan atau memberikan latihan membaca di rumah serta pengaruh dari teman lain yang malas maka dia juga ikut malas”¹²⁹

Disampaikan juga dengan Ibu Nurmala Gultom S.Pd.,

bahwa :

“Perhatian orang tua adalah salah satu faktor dalam kurangnya motivasi membaca anak. Anak terkadang tidak dikontrol saat di rumah karena jarang mengulas kembali pembelajaran di sekolah. Selain itu, anak tidak di kontrol saat bermain *game* di *handphone* sehingga waktu belajar dan bermain anak berantakan dan tidak seimbang dengan waktu belajarnya sehingga anak akan menjadi malas ketika disuru belajar di sekolah maupun saat di rumah.”¹³⁰

Menurut pendapat dari Ibu Zaleka S.Pd., adalah :

“Anak kelas rendah terutama kelas 1 mudah bosan ketika jam pelajaran berlangsung. Maka dari itu kita sebagai pendidik itu menjadi PR yang besar untuk meningkatkan motivasi belajar anak meningkat. Terkadang anak juga suka mengobrol ketika guru menjelaskan sehingga anak tidak menyerap seutuhnya materi yang sudah diajarkan oleh guru.”¹³¹

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 1C SD Negeri 41 Kota Bengkulu Ibu Rusyri S.Pd., 23 Maret 2022

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 1B SD Negeri 41 Kota Bengkulu Ibu Nurmala Gultom S.Pd., 23 Maret 2022.

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 1A SD Negeri 41 Kota Bengkulu Ibu Zaleka S.Pd., 23 Maret 2022.

Selanjutnya menurut pendapat wali murid yaitu Ibu Elvita

Novianti orangtua dari NA :

“Motivasi belajar anak mulai menurun dikarenakan anak terlalu sibuk bermain *game* sehingga waktu belajarnya saat di rumah mulai terganggu. Anak juga jika sudah di rumah sudah lupa waktu karena banyak bermain sehingga malas untuk belajar sehingga motivasinya pun menurun.”¹³²

Ibu Susan Sugianti orangtua dari RFA juga menjelaskan :

“Faktor lingkungan anak terutama teman sebayanya menjadi faktor rendahnya kemampuan membaca anak. Anak yang berteman dengan yang suka bermain maka anak juga ikut bermain, tetapi jika temannya belajar dan memperhatikan guru di kelas maka anak akan juga ikut belajar dan memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi yang diajarkan.”¹³³

Dari hasil wawancara diatas, bisa disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kurangnya motivasi belajar siswa adalah metode pembelajaran yang tidak sesuai, pengaruh *handphone*, malas, mudah bosan, lingkungan yang kurang baik, dan terlalu banyak bermain dibandingkan dengan belajar. Berdasarkan hasil pengamatan, faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya motivasi siswa, yaitu : kurangnya perhatian orangtua dalam mendidik anak, faktor lingkungan

¹³² Hasil Wawancara dengan ibu Elvita Novianti orangtua dari NA Siswa SD Negeri 41 Kota Bengkulu, 23 Maret 2022.

¹³³ Hasil Wawancara dengan ibu Susan Sugianti orangtua dari RFA Siswa SD Negeri 41 Kota Bengkulu, 23 Maret 2022.

bermain, kurangnya strategi guru dalam mengajar siswa, pengaruh adanya *covid-19* dan pengaruh *handphone*.¹³⁴

2. Cara meningkatkan motivasi siswa

Setelah kita mengetahui adanya faktor yang mempengaruhi motivasi siswa, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui cara-cara meningkatkan motivasi siswa. Dapat diutarakan dengan Ibu Roswati, S.Pd., selaku kepala sekolah bahwa

“Untuk meningkatkan motivasi pada anak yaitu menyusun strategi pembelajaran dari guru sebelum mengajar di kelas. Lalu metode yang digunakan sesuai dengan bahan ajar, mata pelajaran, dan umur anak terutama siswa kelas 1, untuk meningkatkan motivasi belajar anak permulaan yang lebih baik lagi. Selanjutnya dengan wali murid yang lebih memperhatikan anaknya saat di rumah. Perkembangan motivasi anak sangat mempengaruhi dari didikan orangtua saat di rumah. Waktu bermain anak dan belajar anak lebih dikontrol dan disesuaikan agar seimbang sehingga anak tau dimana saatnya anak belajar dan dimana saatnya anak itu bermain.”¹³⁵

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Rusyini, S.Pd., selaku wali kelas bahwa:

“Cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa permulaan yaitu metode belajar yang tepat, seperti bermain sambil belajar agar anak tertarik untuk belajar dan kelas menjadi kondusif sehingga motivasi tersebut

¹³⁴ Hasil Observasi dari Nadia Mayangsari

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan ibu Elvita Novianti orangtua dari NA Siswa SD Negeri 41 Kota Bengkulu, 23 Maret 2022.

lebih meningkatkan. Langkah selanjutnya yaitu faktor orang tua lebih ditingkatkan karena perhatian orangtua bisa mempengaruhi perkembangan anak. Kurangi waktu anak untuk bermain *game handphone* dan bimbing anak ketika dia mempunyai PR dari sekolahnya.”¹³⁶

Disampaikan juga dengan Ibu Nurmala Gultom S.Pd.,

bahwa :

“Sebaiknya perhatian orang tua harus diperbaiki kembali agar waktu anak bermain dan belajar akan seimbang sehingga kemampuan membacanya akan semakin meningkat.”¹³⁷

Menurut pendapat dari Ibu Zaleka S.Pd., adalah :

“Untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca yaitu perbanyak kreasi saat pembelajaran berlangsung. Buat media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kreatif agar anak termotivasi untuk belajar sehingga bahan ajar yang sudah kita ajarkan akan menyerap langsung dengan maksimal.”¹³⁸

Selanjutnya menurut pendapat wali murid yaitu Ibu Elvita

Novianti orangtua dari NA :

“Hendaknya kita mengurangi anak untuk bermain *game* agar anak bisa belajar dengan belajar dengan maksimal.”¹³⁹

Ibu Susan Sugianti orangtua dari RFA juga menjelaskan :

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 1C SD Negeri 41 Kota Bengkulu Ibu Rusyri S.Pd., 23 Maret 2022

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 1B SD Negeri 41 Kota Bengkulu Ibu Nurmala Gultom S.Pd., 23 Maret 2022.

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 1A SD Negeri 41 Kota Bengkulu Ibu Zaleka S.Pd., 23 Maret 2022.

¹³⁹ Hasil Wawancara dengan ibu Elvita Novianti orangtua dari NA Siswa SD Negeri 41 Kota Bengkulu, 23 Maret 2022.

“Untuk meningkatkan motivasi pada anak, saya lebih memperhatikan anak belajar saat di rumah dan diawasi agar motivasi anak lebih meningkat. Selain itu saya mengurangi jam anak saat bermain *handphone* agar fokus belajar”¹⁴⁰

Dari hasil wawancara diatas, bisa disimpulkan bahwa cara meningkatkan motivasi siswa adalah dengan menyesuaikan metode belajar anak, strategi pembelajaran yang baik, perhatian orang tua, dan mengurangi anak bermain *handphone*. Berdasarkan hasil pengamatan cara meningkatkan motivasi pada siswa, yaitu : menggunakan strategi yang tepat dan menarik dalam mengajar, memberikan *reward* kepada anak yang berprestasi dan peran orangtua lebih ditingkatkan kembali.¹⁴¹

D. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap hasil penelitian. Dalam menganalisis hasil penelitian, peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara dengan beberapa informan tentang “Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan ibu Susan Sugianti orangtua dari RFA Siswa SD Negeri 41 Kota Bengkulu, 23 Maret 2022.

¹⁴¹ Hasil Observasi dari Nadia Mayangsari

Permulaan Anak Kelas I di SD Negeri 41 Kota Bengkulu”. Menurut beberapa para ahli, Zulela menyatakan bahwa kemampuan proses strategis adalah keterampilan berbahasa. Kemampuan berbahasa yang dimiliki siswa mampu menimba berbagai pengetahuan, mengapresiasi seni, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Pada pembelajaran bahasa Indonesia memfokuskan pada keterampilan membaca dan menulis.¹⁴² Seperti yang dijelaskan oleh Depdiknas menyatakan bahwa fokus utama pencapaian hasil belajar bahasa Indonesia kurikulum 2006 dititik beratkan pada keterampilan membaca dan menulis.¹⁴³ Abdurrahman menyatakan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Membaca sebagai keterampilan dasar harus dikuasai setiap siswa untuk membekali pengetahuan pada jenjang selanjutnya. Begitu juga dengan membaca permulaan menjadi pembelajaran membaca

¹⁴² Zulela, “*Pembelajaran Bahasa Indonesia*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.2

¹⁴³ Depdiknas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 dan 23 tahun 2006

yang pertama bagi siswa.¹⁴⁴

Membaca merupakan proses memperoleh makna dari barang cetak. Adapun tujuan pembelajaran membaca adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Dalam praktek lapangan, banyak kita jumpai pada anak usia Sekolah Dasar, terutama di kelas rendah masih terhitung banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam hal membaca bacaan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal (yang berasal dari diri pembaca) maupun faktor eksternal (yang berasal dari luar diri pembaca). Faktor internal antara lain meliputi : minat baca, kepemilikan kompetensi pembaca, motivasi dan kemampuan pembacanya. Sedangkan faktor eksternal antara lain meliputi unsur-unsur yang berasal dari lingkungan baca.

Hal ini sesuai dengan teori Farida Rahim dalam bukunya yang berjudul *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis siswa adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal ini meliputi adanya kecenderungan malas dalam

¹⁴⁴ Mulyono Abdurrahman. *op.cit.*, h.1

membaca dan menulis. Malas hampir menjadi masalah bagi kebanyakan orang untuk membaca dan menulis. Malas bisa diakibatkan oleh minat dan motivasi yang rendah dalam diri seseorang. Selain minat dan motivasi yang rendah, kecenderungan orang tidak memiliki gairah dalam membaca dan menulis. Jika hal ini sudah melekat dalam diri seseorang, maka rasa malas akan semakin kuat.¹⁴⁵

Motivasi menjadi pendukung konsentrasi dan saling membantu dalam menciptakan pemahaman yang utuh, baik secara nalar maupun emosional. Jika pembaca memiliki otak yang cemerlang dan konsentrasi yang tinggi, mungkin pembaca bisa memahami materi dengan mudah. Akan tetapi, motivasilah yang membantu seorang pembaca untuk mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka panjang, karena motivasi melibatkan emosi dan keinginan untuk menikmati suatu bahan bacaan.

Dari hasil penelitian juga terdapat faktor kurang minat belajar membaca. Minat anak untuk mengikuti pembelajaran membaca sangat kurang. Ketika guru menjelaskan kadang tidak

¹⁴⁵ Farida Rahim, *op.cit.*, h. 22.

memperhatikan dan bahkan jika guru mengajak belajar di perpustakaan anak sering kali menghilang dengan alasan ke toilet. Minat terhadap bacaan tertentu merupakan adanya dorongan yang kuat, atau dorongan yang timbul dari dirinya, bahkan dapat dikatakan dorongan motivasi yang tinggi dari dirinya sendiri, walaupun pada hakikatnya tidak terlepas juga dorongan dari faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya minat membaca seseorang. Tingginya minat membaca juga dapat dipengaruhi faktor-faktor yang bersifat langsung dan tidak langsung. Faktor yang bersifat langsung diantaranya adalah faktor dari guru atau pendidik, orang tua (keluarga), dan proses pembelajarannya.

Berdasarkan faktor-faktor penghambat membaca permulaan diatas, berikut ini akan dijabarkan secara lebih rinci mengenai faktor-faktor yang menghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I di SD Negeri 41 Kota Bengkulu yang akan dikaitkan dengan teknik analisis kualitatif menurut Huberman dan Miles. Hambatan-hambatan pembelajaran tersebut terdiri dari beberapa faktor penghambat yang meliputi faktor guru, siswa, keluarga, dan proses pembelajaran. Pembahasan mengenai faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Guru

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, dan menilai siswa¹⁴⁶. Tugas guru sangat penting dalam pembelajaran. Guru sebagai pendidik profesional diharapkan memiliki keterampilan, inovasi, dan kreativitas yang memadai. Keterampilan, inovasi, dan kreativitas yang dimiliki guru dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif. Pada kenyataannya, pada pembelajaran membaca permulaan, guru masih menjadi faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I di SD Negeri 41 Kota Bengkulu.

Berdasarkan data hasil penelitian, telah diperoleh data mengenai faktor guru yang menghambat pembelajaran membaca permulaan di SD Negeri 41 Kota Bengkulu. Faktor guru dalam menghambat pembelajaran membaca disebabkan responden guru pada penelitian ini berbeda-beda. Kondisi guru yang berbeda-beda dapat dilihat dari usia, masa kerja yang

¹⁴⁶ Depdiknas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 dan 23 tahun 2006

dialami guru, dan pendidikan terakhir guru. Jika masa kerja guru lebih lama, pengalaman yang dimiliki guru lebih banyak. Jadi dalam hal ini usia guru yang lebih tua, lebih bersemangat dalam mengajar. Begitu sebaliknya, guru yang masih muda dengan pengalaman yang sedikit, semangat yang dimilikinya justru semakin kecil.

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan, diperoleh bahwa guru-guru SD Negeri 41 Kota Bengkulu sudah melaksanakan pembelajaran membaca permulaan dengan rata-rata kategori lebih dari cukup. Tidak sedikit dari mereka masih menjumpai hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan. Hambatan ini juga banyak dijumpai dari faktor siswa. Hal ini dikarenakan kesiapan atau kematangan anak saat belajar membaca permulaan berbeda. Peneliti mengatakan demikian, saat peneliti mengamati proses pembelajaran membaca permulaan, tingkat membaca permulaan yang dimiliki setiap siswa pun berbeda. Guru masih merasa kebingungan untuk menyelaraskan pembelajaran.

Pembelajaran pada kelas rendah sangat membutuhkan guru sebagai sosok pembimbing. Siswa kelas rendah belum bisa belajar mandiri. Jadi orang yang menjadi guru kelas I harus dapat menempatkan diri sebagai orang yang bisa membimbing siswa. Siswa kelas I membutuhkan kasih sayang dan perhatian. Seperti yang dijelaskan oleh Surya bahwa perhatian sebagai bentuk aktivitas mental yang terfokus kepada suatu sasaran. Untuk itu, anak harus senantiasa dibantu dalam memusatkan perhatian terhadap materi bacaan.¹⁴⁷

Peran guru sebagai fasilitator sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan peningkatan belajar anak. Keberhasilan belajar anak tidak lepas dari cara guru membimbing dan mendidik siswanya. Bimbingan yang harus dilakukan guru dalam menghadapi anak yang mengalami kesulitan membaca antara lain :

- a. Bimbingan terhadap anak yang kurang mengenali huruf

Langkah yang harus ditempuh guru dalam membantu anak yang mengalami kesulitan kurang mengenali huruf ini dapat berupa:

¹⁴⁷ Mohamad Surya, "*Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran*", (Bandung: Alfabeta, 2015) h.189

- 1) Huruf dijadikan bahan nyanyian.
 - 2) Menampilkan huruf dan mendiskusikan bentuk (karakteristiknya) khususnya huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk (misalnya p, b, dan d).
- b. Bimbingan terhadap anak yang membaca kata demi kata
- Langkah yang dilakukan guru untuk mengatasi anak yang mengalami kesulitan jenis ini adalah :
- 1) Gunakanlah bacaan yang tingkat kesulitannya rendah.
 - 2) Anak disuruh menulis kalimat dan membacanya dengan keras.
 - 3) Jika kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosakata, maka perlu pengayaan kosakata.
 - 4) Jika anak tidak menyadari bahwa dia membaca kata demi kata, rekamlah kegiatan anak membaca dan putarlah hasil rekaman tersebut.
- c. Bimbingan terhadap anak yang salah memparafrase
- Langkah yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan ini yaitu dengan cara :

- 1) Jika kesalahan disebabkan ketidaktahuan anak terhadap makna kelompok kata (frasa), sajikan sejumlah kelompok kata dan latihkan cara membacanya.
 - 2) Jika kesalahan disebabkan oleh ketidaktahuan anak tentang tanda baca, perkenalkan fungsi tanda baca dan cara membacanya.
 - 3) Berikan paragraf tanpa tanda baca, suruhlah anak untuk membacanya.
 - 4) Selanjutnya ajaklah anak untuk menuliskan tanda baca pada paragraf tersebut.
- d. Bimbingan terhadap anak yang miskin pelafalan
- Untuk mengatasi kesulitan pelafalan, guru dapat menggunakan cara berikut :
- 1) Bunyi-bunyi yang sulit diucapkan perlu diajarkan secara tersendiri.
 - 2) Bagi anak yang tidak dapat mengucapkan kata secara tepat berikan latihan khusus pengucapan kata-kata tertentu yang dipandang sulit.
- e. Bimbingan terhadap anak yang mengalami penghilangan kata

Untuk mengatasi hal ini ditempuh cara :

- 1) Anak disuruh membaca ulang.
- 2) Kenali jenis kata atau frasa yang dihilangkan.
- 3) Berikan latihan membaca kata atau frasa.

f. Bimbingan terhadap anak yang sering mengulangi kata

Upaya yang dilakukan guru dalam hal ini antara lain :

- 1) Anak perlu disadarkan bahwa mengulang kata dalam membaca merupakan kebiasaan buruk.
- 2) Kenali jenis kata yang sering diulang.
- 3) Siapkan kata atau frasa jenis untuk dilatihkan.

g. Bimbingan terhadap anak yang sering melakukan pembalikan kata

Upaya mengatasi kesulitan ini dapat dikukuhkan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Anak perlu disadarkan bahwa membaca (dalam bahan yang menggunakan sistem alfabetis) menggunakan orientasi dari kiri ke kanan.
- 2) Bagi anak yang kurang menguasai hubungan huruf-bunyi, siapkan kata-kata yang memiliki bentuk serupa untuk dilatihkan.

3) Latihan hendaknya dilakukan dalam bentuk kata yang bermakna, misalnya : huruf p dan b dilatihkan dengan menggunakan kata pagi dan bagi.

h. Bimbingan terhadap anak yang memiliki kebiasaan menyisipkan kata

Untuk mengatasi hal ini, bimbinglah anak dengan menyuruh anak membaca dengan pelan-pelan dan mengingatkan bahwa dia telah menambahkan kata dalam membaca.

i. Bimbingan terhadap anak yang memiliki kebiasaan mengganti suku kata

Untuk mengatasi hal ini dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Gunakan bahan bacaan yang termasuk kategori mudah.
- 2) Identifikasi kata-kata yang sulit diucapkan oleh anak.
- 3) Latihkan cara mengucapkan kata-kata tersebut.

j. Bimbingan terhadap anak yang memiliki kebiasaan menggunakan gerak bibir, jari telunjuk dan menggerakkan kepala

Untuk mengubah kebiasaan anak yang selalu menggerakkan bibir sewaktu membaca dalam hati, dapat

dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Anak disuruh mengumumkan suatu kalimat, selanjutnya suruh anak untuk mengulangi membaca kalimat tersebut tanpa mengunyam.
- 2) Jelaskan pada anak bahwa membaca mengunyam dapat menghambat keefektifan membaca.

Sedangkan untuk menghadapi anak yang menggunakan jari telunjuk dalam membaca, dapat dilakukan kegiatan berikut.

- 1) Perhatikan apakah anak mengalami gangguan mata.
- 2) Gunakan bacaan yang cetakannya besar dan jelas.
- 3) Latihkan teknik membaca prosa.
- 4) Peringatkan anak untuk tidak menggunakan jari telunjuk dalam membaca.

Kurangnya penguasaan kosakata dapat menghambat keberhasilan siswa dalam menulis. Kurangnya penguasaan kosa kata menyebabkan siswa sering mengulang-ulang kata yang sama dalam satu paragraf dan mengalami kesulitan dalam memilih kata yang tepat. Begitu juga dengan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, khususnya keterampilan membaca dapat menjadi pemicu

rendahnya kemampuan menulis. Menarik minat siswa dalam mengarang dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan penggunaan media. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik, menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar dan proses pembelajaran berjalan optimal karena dengan adanya media dapat membantu siswa menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan dan dapat memancing kreativitasnya.

Oleh karena itu, media yang dipergunakan guru dalam pembelajaran harus sesuai dengan siswa, lingkungan dan bahan ajar. Pemilihan media yang tepat akan memberikan nilai tambah siswa proses pembelajaran sehingga memperlancar kegiatan pembelajaran. Media yang dapat dipakai oleh guru dalam kegiatan membaca antara lain media grafis yang berupa gambar.

b. Faktor Siswa

Berdasarkan fakta dilapangan dapat disimpulkan bahwa faktor siswa dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan tergolong kategori tinggi. Indikator-indikator pada

subvariabel faktor siswa yaitu jasmani siswa, psikologis siswa, dan keluarga. Hal ini sesuai apa yang dijelaskan Daryanto bahwa proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Selain kesehatan, pada jasmani siswa terdapat hal lain yang dapat menghambat pembelajaran membaca permulaan, yaitu kecacatan tubuh.¹⁴⁸ Daryanto menyatakan siswa yang cacat, belajarnya juga akan terhambat. Pada pembelajaran membaca permulaan, anggota tubuh siswa diikutsertakan. Hal ini berkaitan dengan pendengaran dan penglihatan siswa saat belajar membaca. Pendengaran siswa yang kurang baik dapat memengaruhi pembelajaran membaca permulaan. Sesuai apa yang dijelaskan oleh Abdurrahman bahwa salah satu faktor yang memberikan sumbangan bagi keberhasilan belajar membaca adalah kemampuan mendengarkan. Dari penjelasan tersebut, maka jelaslah jika siswa kurang dalam pendengarannya, maka kemampuan membaca permulaannya akan terhambat.¹⁴⁹

Emosional, motivasi, serta minat merupakan faktor yang memberikan sumbangan bagi keberhasilan membaca.

¹⁴⁸ Daryanto, "*Belajar dan Mengajar*", (Bandung: Yrama Widya, 2013) h. 36

¹⁴⁹ Mulyono Abdurrahman. *op.cit.*, h.201

Kematangan sosial dan emosional, motivasi serta minat merupakan bagian dari psikologis siswa. Psikologis siswa yang terganggu akan menghambat pembelajaran. Jadi indikator psikologis siswa tergolong kategori sedang dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I. Hal ini sejalan dengan data lapangan, bahwa 25% siswa pada SD Negeri 41 Kota Bengkulu memiliki kematangan yang belum siap saat masuk sekolah dasar. Sehingga indikator psikologis siswa merupakan faktor yang sedang dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I di SD Negeri 41 Kota Bengkulu. Daryanto menyatakan bahwa kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar. Dari penjelasan tersebut, jelaslah bahwa siswa yang usianya belum matang akan mengalami hambatan dalam pembelajaran membaca permulaan.

Dari hasil penelitian juga terdapat faktor kurang minat belajar membaca. Minat anak untuk mengikuti pembelajaran membaca sangat kurang. Ketika guru menjelaskan kadang tidak memperhatikan dan bahkan jika guru mengajak belajar di

perpustakaan anak sering kali menghilang dengan alasan ke toilet. Siswa yang mempunyai kebiasaan atau kegemaran membaca tentunya memiliki minat terhadap buku atau bacaan. Intensitas atau jumlah waktu yang diperlukan siswa yang suka membaca dengan yang tidak suka membaca tentu berbeda. Siswa yang gemar membaca dalam satu hari akan meluangkan waktu untuk membaca lebih banyak daripada anak yang tidak suka membaca. Ciri-ciri siswa yang gemar membaca apabila ada waktu luang akan memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca buku atau bacaan. Dalam lingkungan sekolah, siswa yang gemar membaca apabila ada waktu luang akan dipergunakan untuk membaca baik di kelas ataupun perpustakaan sekolah. Hal ini berbeda dengan siswa yang tidak mempunyai minat membaca yang tinggi, apabila ada waktu luang siswa tersebut akan menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan yang lain seperti bermain dan lain sebagainya.

Sebagai upaya menumbuh kembangkan suatu keterampilan, pembelajaran membaca akan lebih efektif apabila didukung oleh faktor-faktor baik yang berasal dari

dalam diri siswa sendiri maupun dari luar siswa. Faktor dari dalam diri siswa yang dapat mendorong siswa aktif membaca adalah tumbuhnya motivasi. Ini dapat dibangkitkan dengan cara pemberian minat dan motivasi siswa. Guru sangat bertanggung jawab untuk mendekatkan anak-anak pada sastra, karena itu sekolah harus mempunyai program promosi perpustakaan yang baik dan teratur selain mempunyai koleksi buku yang bervariasi, bermutu dan memadai. Pengaturan dan letak perpustakaan yang mudah dicapai dan menyenangkan tentu saja berpengaruh untuk menarik minat anak mengunjungi perpustakaan.

c. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga. Keluarga merupakan komponen yang penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Daryanto menyatakan bahwa siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga. Keluarga dapat menjadi penghambat pembelajaran membaca permulaan. Pada hakekatnya, anak yang sedang belajar

membaca itu semata-mata bukan hanya diajarkan saat di sekolah, tetapi peran orangtua juga sangat memengaruhi kemampuan membaca anak.¹⁵⁰ Jadi faktor keluarga siswa tergolong sedang dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I di SD Negeri 41 Kota Bengkulu. Sejalan dengan data lapangan yang ada, bahwa latar belakang orangtua siswa berbeda-beda. Dilihat dari pekerjaan orangtua siswa yang bermacam-macam, seperti buruh, wiraswasta, ibu rumah tangga, guru PNS atau Non PNS, dan perawat, yang paling dominan adalah buruh. Hal ini dikarenakan daerah Bengkulu dan sekitarnya termasuk daerah pertanian, yaitu penghasil padi sawah. Dari situlah terlihat perhatian yang diberikan orangtua kepada anaknya akan berbeda-beda melihat dari latar belakang pekerjaan orangtua.

Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui bahwa dua dari tiga indikator subvariabel faktor siswa berada pada kategori sedang dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Indikator yang berada pada kategori sedang yaitu faktor psikologis siswa dan faktor keluarga. Selain itu ada

¹⁵⁰ Daryanto, *op.cit.*,h. 41.

indikator jasmani siswa yang berada pada kategori tinggi dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 41 Kota Bengkulu. Jadi faktor keluarga tergolong sedang dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I di SD Negeri 41 Kota Bengkulu. Sebagian besar pekerjaan orangtua atau wali siswa sebagai buruh. Jarang dari mereka memperhatikan anak-anaknya. Keberhasilan siswa kelas I dalam membaca permulaan bukan semata-mata ditentukan oleh guru dan sekolah. Orangtua atau wali murid ikut berperan saat anak sedang belajar membaca. Jika orangtua atau wali murid selalu memberikan bimbingan membaca, perhatian, kasih sayang di rumah, maka akan berpengaruh juga pada keberhasilan anak di sekolah.

Rendahnya minat baca dikalangan siswa dapat disebabkan oleh kondisi keluarga yang tidak mendukung, terutama dari orangtua siswa yang mayoritasnya jauh sehingga tidak mungkin mencontohkan kegemaran membaca kepada anak-anak mereka, disertai kurangnya perhatian dan pengawasan orangtua mereka terhadap kegiatannya. Hal ini dapat dikaitkan pula dengan konsep pendidikan yang diterapkan dan dipahami

orangtua yang sudah diatur dalam undang-undang bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, pemerintah, dan masyarakat. Sebelum anak belajar membaca, terlebih dahulu ia harus mempersiapkan diri dengan beberapa arahan yang memudahkannya dalam belajar membaca. Mempersiapkan anak membaca adalah tanggung jawab keluarga dan sekolah, namun dalam hal ini sekolah merupakan penanggung jawab utama, sementara keluarga merupakan tempat pembentukan pengalaman anak. Pengalaman adalah faktor utama yang menjadikan anak dapat memahami apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan olehnya.

Lingkungan keluarga dan sekitar yang kurang mendukung kebiasaan membaca dapat menyebabkan rendahnya minat membaca pada anak. Kesibukan orang tua dalam berbagai kegiatan berdampak pada minimnya waktu luang bahkan hampir tidak ada waktu untuk melakukan kegiatan membaca. Anak yang setiap harinya jarang melihat keluarganya melakukan kegiatan membaca secara umum juga kurang memiliki kegemaran membaca. Demikian juga lingkungan sekitar seperti masyarakat yang kurang mendukung kebiasaan

membaca juga akan mempengaruhi rendahnya minat membaca siswa.

Siswa yang mempunyai kebiasaan atau kegemaran membaca tentunya memiliki minat terhadap buku atau bacaan. Intensitas atau jumlah waktu yang diperlukan siswa yang suka membaca dengan yang tidak suka membaca tentu berbeda. Siswa yang gemar membaca dalam satu hari akan meluangkan waktu untuk membaca lebih banyak daripada anak yang tidak suka membaca. Ciri-ciri siswa yang gemar membaca apabila ada waktu luang akan memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca buku atau bacaan. Dalam lingkungan sekolah, siswa yang gemar membaca apabila ada waktu luang akan dipergunakan untuk membaca baik di kelas ataupun perpustakaan sekolah. Hal ini berbeda dengan siswa yang tidak mempunyai minat membaca yang tinggi, apabila ada waktu luang siswa tersebut akan menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan yang lain seperti bermain dan lain sebagainya.

d. Faktor Proses Pembelajaran

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005

tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 19 ayat 1 dijelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.¹⁵¹ Proses pembelajaran akan berjalan baik jika yang melaksanakan pembelajaran dapat merencanakan sebaik mungkin. Namun, saat proses pembelajaran berlangsung tidak menutup kemungkinan akan terjadi hambatan. Seperti pada proses pembelajaran membaca permulaan yang masih terdapat hambatan dalam prosesnya. faktor proses pembelajaran memiliki persentase tertinggi pada kategori sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor proses pembelajaran dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan tergolong pada kategori sedang. Hal ini disebabkan guru-guru di SD Negeri Gugus Diponegoro sebetulnya sudah mempersiapkan pembelajaran dengan baik. Hanya saja, saat proses pembelajaran berlangsung, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan tidak sesuai dengan jadwal yang direncanakan.

¹⁵¹ Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 19 ayat 1

Kesiapan membaca dimulai dengan mendengarkan. Persiapan auditoris anak dimulai dari rumah dalam bentuk pembinaan kosakata, menyimak efektif dan keterampilan membedakan. Membaca sebagai proses perkembangan, ini dapat dilihat bahwa kemajuan kemampuan membaca pada umumnya bergerak teratur, anak yang tidak dapat membaca karena belum cukup matang, mereka akan meminta kesabaran guru untuk menanti dia sampai pada tingkat kematangannya. Kesiapan anak didik itu harus dikembangkan pada setiap taraf perkembangan kemampuannya. Oleh karena itu, guru harus betul-betul menyiapkan kesiapan anak tersebut pada taraf sebelumnya. Ada dua hal yang harus diperhatikan guru dalam proses perkembangan membaca anak. Yang pertama adalah guru harus selalu sadar bahwa membaca merupakan sesuatu yang diajarkan dan bukan sesuatu yang terjadi secara insidental, tidak ada seorang anak yang dapat membaca dengan jalan menonton orang lain membaca dan yang kedua membaca bukanlah sesuatu subjek melainkan suatu proses. Dalam pelaksanaan pengajaran membaca, guru seringkali dihadapkan pada anak yang mengalami kesulitan belajar

membaca. Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain :

1. Kurang mengenali huruf

Ketidakmampuan anak dalam mengenal huruf-huruf alfabet seringkali dijumpai oleh guru yang sulit membedakan huruf besar atau kapital dan huruf kecil.

2. Membaca kata demi kata

Jenis kesulitan ini biasanya berhenti membaca setelah membaca sebuah kata, tidak segera diikuti dengan kata berikutnya. Hal ini disebabkan oleh :

a. gagal menguasai keterampilan pemecahan kode

(decoding)

b. gagal memahami makna kata

c. kurang lancar membaca.

3. Miskin pelafalan

Ketidaktepatan pelafalan kata disebabkan anak tidak menguasai bunyi-bunyi bahasa (fonem).

4. Penghilangan

Penghilangan yang dimaksud adalah menghilangkan (tidak dibaca) kata atau frasa dari teks yang dibacanya. Biasanya disebabkan ketidakmampuan anak mengucapkan huruf-

huruf yang membentuk kata.

5. Pengulangan

Kebiasaan anak mengulangi kata atau frasa dalam membaca disebabkan oleh faktor tidak mengenali kata, kurang menguasai huruf, bunyi, atau rendah keterampilannya.

6. Pembalikan

Beberapa anak melakukan kegiatan membaca dengan menggunakan orientasi dari kanan ke kiri. Kata nasi dibaca isan. Selain itu, pembalikan juga dapat terjadi dalam membunyikan huruf-huruf, misal huruf b dibaca d, huruf p dibaca g. Kesulitan ini biasanya dialami oleh anak-anak kidal yang memiliki kecenderungan menggunakan orientasi dari kanan ke kiri dalam membaca dan menulis.

7. Penyisipan

Kebiasaan anak untuk menambahkan kata atau frase dalam kalimat yang dibaca juga dipandang sebagai hambatan dalam membaca, misalnya, anak menambah kata seorang dalam kalimat “anak sedang bermain”.

8. Penggantian

Kebiasaan mengganti suatu kata dengan kata lain disebabkan ketidakmampuan anak membaca suatu kata, tetapi dia tahu dari makna kata tersebut. Misalnya, karena anak tidak bisa membaca kata mengunyah maka dia menggantinya dengan kata makan.

9. Menggunakan gerak bibir, jari telunjuk dan menggerakkan kepala

Kebiasaan anak menggerakkan bibir, menggunakan telunjuk dan menggerakkan kepala sewaktu membaca dapat menghambat perkembangan anak dalam membaca.

10. Kesulitan konsonan

Kesulitan dalam mengucapkan bunyi konsonan tertentu dan huruf yang melambangkan konsonan tersebut.

11. Kesulitan vokal

Dalam bahasa Indonesia, beberapa vokal dilambangkan dalam satu huruf, misalnya e selain melambangkan bunyi e juga melambangkan bunyi é (dalam kata keras, kepala, kerang, telah dan sebagainya) huruf- huruf yang melambangkan beberapa bunyi seringkali menjadi sumber

kesulitan anak dalam membaca.

12. Kesulitan kluster, diftong dan digraf

Dalam bahasa Indonesia dapat dijumpai adanya kluster (gabungan dua konsonan atau lebih), diftong (gabungan dua vokal), dan digraf (dua huruf yang melambangkan satu bunyi). Ketiga hal tersebut merupakan sumber kesulitan anak yang sedang belajar membaca.

13. Kesulitan menganalisis struktur kata

Anak seringkali mengalami kesulitan dalam mengenali suku kata yang membangun suatu kata. Akibatnya anak tidak dapat mengucapkan kata yang dibacanya.

14. Tidak mengenali makna kata dalam kalimat dan cara mengucapkannya

Hal ini disebabkan kurangnya penguasaan kosakata, kurangnya penguasaan struktur kata dan penguasaan unsur konteks (kalimat dan hubungan antar kalimat).¹⁵²

Dari pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa minat baca terkandung unsur perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang untuk membaca. Perhatian bisa dilihat dari perhatiannya

¹⁵² Dalman, "*Keterampilan Membaca*", (Jakarta : Rajawali Pers, 2014) h.155

terhadap kegiatan membaca, mempunyai kemauan yang tinggi untuk membaca, dorongan dan rasa senang yang timbul dari dalam diri maupun dari pengaruh orang lain. Semua itu merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap.

Berdasarkan dari beberapa faktor penghambat membaca permulaan anak kelas I, dan ini cara cepat agar anak pandai membaca pada anak kelas I:

1. Pakailah Poster Alphabet

Poster Alphabet adalah salah satu media yang paling kita lihat sering digunakan bagi setiap orang tua untuk anak-anaknya agar dapat mengenal huruf, dan ini merupakan tahap awal untuk anak untuk belajar membaca dan menulis dengan benar. Bantulah anak untuk mengenali setiap abjad dan lafalkan dengan baik dan benar, sehingga anak bisa mengikuti lafal tersebut dengan benar dan membantu anak agar lebih baik untuk membaca dan menulis.

2. Pakailah Media Bergambar

Agar anak tidak bosan dan cepat menangkap, maka kita

harus menggunakan bantuan media bergambar, karena anak akan senang akan hal tersebut, dan dengan mudah mengingat huruf dan kata agar dapat mengerti apa yang harus di lakukan.

3. Media Video

Video kini sudah ada banyak yang bisa membantu setiap orang tua melatih anak, ada berbagai sumber seperti youtube, maupun tempat video lain-nya, hal ini tentu saja menarik bagi sang anak untuk melakukan hal tersebut, dan ini juga bisa membuat anak tidak akan bosan.

4. Dorongan Orang Tua

Orang tua juga akan menjadi salah satu faktor penting bagi pelajaran anak, jika orang tua tidak pernah bosan mengajarkan sang anak, maka anak kita mungkin juga tidak akan berhenti belajar karena termotivasi dengan kata-kata orang tua agar mereka terus belajar.

5. Ulang Terus Pelajaran

Meski anak sudah hapal dengan abjad maupun sudah bisa menulis, kita harus tetap mengajarkan anak

kembali agar dirinya terus hapal dan tidak melupakan apa yang sudah dirinya pelajari.

6. Belajarlah Di Luar Ruangan

Sekali-kali, mengajari anak di luar ruangan atau bahkan di luar rumah juga merupakan cara yang tepat, agar sang anak mendapatkan suasana yang berbeda ketika belajar, dan hal ini bisa membantu dirinya lebih cepat menghapal maupun menulis.

7. Fasilitasi Keinginan Anak

Jika anak ingin belajar di kamar tidur, maupun ruang tamu, kita juga harus bisa memberikan fasilitas tersebut, agar anak tidak merasa cepat bosan dan tentu saja membuat sang anak bergairah untuk belajar membaca dan menulis.

8. Melatih Jiplak Huruf

Jika anak kita masih kesulitan untuk menulis, maka kita bisa mengajarkan anak kita untuk menjiplak huruf yang sudah ada agar mereka bisa menghapal dan kemudian hari bisa mengikuti apa yang telah dilakukan sebelumnya.

9. Bermainlah Tebak-Tebakan

Bermain tebak-tebakan bersama anak mengenai apa yang sedang dipelajarinya juga cukup membantu, karena anak akan terhibur dengan variasi pelajaran yang berbeda dari sebelumnya.

10. Buku Bergambar

Jika anda memiliki dana lebih, anda bisa membeli buku bergambar agar sang anak bisa sambil menggambar dan menulis apa yang digambar olehnya di buku bergambar, hal ini tentu saja membantu sang anak agar terus menggambar sambil menulis.

11. Jangan Memaksa Sang Anak

Apabila sang anak belum mau belajar atau sudah terlihat lelah, kita tidak boleh memaksa sang anak dan biarkan dirinya beristirahat agar bisa melanjutkan kembali pelajaran yang akan kita ajarkan di rumah.

12. Berikan Permainan Selingan

Jika sudah terlihat anak sudah bosan, maka kita bisa ajak sang anak bermain terlebih dahulu agar sang anak tetap merasa senang dan tidak bosan dengan belajar.

13. Berikan Hadiah

Hadiah kita bisa berikan kepada sang anak jika anak sudah mencapai beberapa target, hadiah ini bisa membuat sang anak termotivasi untuk belajar lebih cepat dan giat agar mendapatkan hadiah dari orang tua.

14. Puji Sang Anak

Jika anak melakukan hal yang benar, maka kita harus memuji sang anak agar anak mendapatkan energy positif dari pujian tersebut, dan itu bisa membantu sang anak agar terus belajar untuk mendapatkan pujian dari orang tuanya.

15. Belajar Secara Rutin

Buatlah jadwal dan ajarkan sang anak secara rutin agar anak terbiasa dengan belajar secara rutin dan tentu saja dapat membantu mengingat pelajaran yang telah kita berikan maupun guru berikan kepada sang anak.¹⁵³

¹⁵³ Vana Vana, “20 Cara Agar Anak SD Cepat Membaca dan Menulis”, <https://www.educenter.id/20-cara-agar-anak-sd-cepat-membaca-dan-menulis/> Diakses pada 3 Agustus 2022, pukul 12.37 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada anak kelas I SD Negeri 41 Kota Bengkulu meliputi faktor guru, siswa, keluarga, dan proses pembelajaran.

1. Faktor Penghambat Membaca Permulaan

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan, diperoleh bahwa guru-guru SD Negeri 41 Kota Bengkulu sudah melaksanakan pembelajaran membaca permulaan dengan rata-rata kategori lebih dari cukup. Faktor guru dalam menghambat pembelajaran membaca disebabkan responden guru pada penelitian ini berbeda-beda. Kondisi guru yang berbeda-beda dapat dilihat dari usia, masa kerja yang dialami guru, dan pendidikan terakhir guru. Jika masa kerja guru lebih lama, pengalaman yang dimiliki guru lebih banyak, usia guru yang lebih tua, lebih bersemangat dalam mengajar daripada guru

yang masih muda dengan pengalaman yang sedikit, semangat yang dimilikinya justru semakin kecil.

Berdasarkan fakta dilapangan dapat disimpulkan bahwa faktor siswa dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan tergolong kategori tinggi. Emosional, motivasi, serta minat merupakan faktor yang memberikan sumbangan bagi keberhasilan membaca. Kematangan sosial dan emosional, motivasi serta minat merupakan bagian dari psikologis siswa. Psikologis siswa yang terganggu akan menghambat pembelajaran.

Berdasarkan fakta dilapangan dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan tergolong kategori tinggi. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga. Rendahnya minat baca di kalangan siswa dapat mencontohkan disebabkan oleh kondisi keluarga yang tidak mendukung, disertai kurangnya perhatian dan pengawasan orangtua mereka terhadap kegiatannya. Selain itu juga faktor dari keluarga yang

ekonominya rendah menjadi penghambat dalam proses pembelajaran anak. Orangtua yang ekonominya rendah kurang memperhatikan anaknya saat di rumah dikarenakan lebih mementingkan perekonomiannya dibandingkan dengan perhatian anaknya.

Berdasarkan fakta dilapangan dapat disimpulkan bahwa faktor proses pembelajaran dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan tergolong kategori rendah. Proses pembelajaran akan berjalan baik jika yang melaksanakan pembelajaran dapat merencanakan sebaik mungkin. Namun, saat proses pembelajaran berlangsung tidak menutup kemungkinan akan terjadi hambatan. Seperti pada proses pembelajaran membaca permulaan yang masih terdapat hambatan dalam prosesnya. faktor proses pembelajaran memiliki persentase tertinggi pada kategori sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor proses pembelajaran dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan tergolong pada kategori sedang. Hal ini disebabkan guru-guru di SD Negeri 41 Kota Bengkulu sebetulnya sudah mempersiapkan pembelajaran dengan baik. Hanya saja, saat proses

pembelajaran berlangsung, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan tidak sesuai dengan jadwal yang direncanakan.

2. Faktor yang mempengaruhi motivasi siswa

Berdasarkan fakta dilapangan dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi siswa adalah bahwa faktor yang mempengaruhi kurangnya motivasi belajar siswa adalah kurangnya perhatian orangtua dalam mendidik anak, metode pembelajaran yang tidak sesuai, pengaruh *handphone*, malas, mudah bosan, lingkungan yang kurang baik, pengaruh adanya *covid-19*, dan terlalu banyak bermain dibandingkan dengan belajar. Selain itu, minat baca terkandung unsur perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang untuk membaca. Perhatian bisa dilihat dari perhatiannya terhadap kegiatan membaca, mempunyai kemauan yang tinggi untuk membaca, dorongan dan rasa senang yang timbul dari dalam diri maupun dari orang lain. Semua itu merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap.

B. Saran

Saran yang diberikan peneliti merupakan saran yang berkaitan dengan perbaikan kualitas pembelajaran membaca permulaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran guna kemajuan pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas I. Saran tersebut peneliti tujukan bagi guru, sekolah, dan orangtua.

Pihak sekolah hendaknya melengkapi sumber belajar dan buku berkaitan dengan pembelajaran membaca permulaan yang ketersediaannya masih tidak sesuai dengan jumlah siswa. Guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan strategi pembelajaran membaca permulaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Sebelum menentukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan yaitu yang berkaitan dengan tujuan, materi, dan siswa. Untuk orang tua, hendaknya mengulangi pembelajaran yang diberikan oleh guru di rumah, karena orang tua adalah yang paling dekat dan memiliki waktu yang lama bersama anaknya. Untuk itu, orang tua juga harus membimbing anak untuk membaca dan menulis di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama
- Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya. 2010. Bandung : Syaamil Qur'an.
- Cahyani, Isah dan Hodijah. 2005. *Kemampuan berbahasa Indonesia di SD*. Bandung: UPI Press.
- Children and Adolescents with Learning Disabilities*. 1979. London: Charles E. Merrill.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Daryanto. 2013. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.

Deepublish, “*Pengertian Membaca : Arti, Tujuan, Manfaat, dan Komponen Membaca*”, (<https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-membaca/>) Diakses pada 28 November 2021, pukul 23.32 WIB

Dewi, Niluh Sri Diah Kumala. 2021, *Analisis Faktor-faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri Daya I Kota Makassar*. (skripsi, Jurusan Jurusan Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa).

Depdiknas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 dan 23 tahun 2006.

Djaelani, Aunu Rofiq. 2013. *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal FPTK. Vol-20 hal.84. Bandung.

Djamarah, Bahri Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka cipta.

Erfin, 2016. *Strategi KWL untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SD*. Jurnal Ilmiah Guru. 2, 41.

Hornsby, B. *Overcoming Dyslexia*. 1984. Singapore: P.G. Publishing Pte. Ltd.

Indramayana, Dian. 2015, *Minat Baca Siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang*, (Skripsi, Jurusan Ilmu Perpustakaan Pada Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Alauddin)

Jannah, Miftakhul. 2010. *Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis dengan Model Pembelajaran Team Game Tournament (TGT) di MI Ma'Arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Bnyumas*. Skripsi, Jurusan Tarbiyah, IAIN Purwokerto.

Komariah, Aan dan Djam'an Satori. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Liliani, Okti. 2016. *Identifikasi Kesulitan Belajar Membaca Pemahaman pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas 5 di SDN Bangun Rejo 2*. (Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Biasa)

Mulyani dan Nurliana (2016). *Hubungan Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas IV SDN 32 Banda Aceh*. 3, 126.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung : Sinar Baru

Oktadiana, Bella. *Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang*, Vol.5 No. 2 (2 Desember 2019), h.143.

Purwanto, Ngalim. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa Inonesia*. Jakarta : PT Rosda Jayaputra Sabarti Akhadiah,
dkk. 1992. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat 1

- Purwo, Bambang Kaswanti. 1997. *Pokok-pokok Pengajaran Bahasa dan Kurikulum 1994 Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Rachmawati, Fajar. 2008. *Dunia di Balik Kata (Pintar Membaca)*. Yogyakarta: Grtra Aji Parama.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rulam, Ahmadi. 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Sismulyasih Sb, Nugraheti. 2008. *Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi pada Siswa SD*. Jurnal Primary. Vol. 7 No.1
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Subandi. 2006. *Deskripsi Kualitatif Sebagai Suatu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan*. Surakarta: UNS.Press

Sugiyono. 2014. *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D.*

Bandung : Alfabeta

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap,*

Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru

Press.

Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta : PT

Bumi Aksara

Surya, Mohamad. 2015. *Strategi Kognitif dalam Proses*

Pembelajaran. Bandung : Alfabeta.

Tampubolon. 1987. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca*

Efektif dan Efisien. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. Guntur. 1984, *Prinsip-prinsip Dasar Sastra.*

Bandung: Angkasa.

Triatma, Ilham Nur. 2016. *Minat Baca pada Siswa Kelas VI SDN*

Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta, E-jurnal Prodi

Teknologi Pendidikan, Vol. 5 No. 6.

Vana Vana, "20 Cara Agar Anak SD Cepat Membaca dan Menulis",
<https://www.educenter.id/20-cara-agar-anak-sd-cepat-membaca-dan-menulis/> Diakses pada 3 Agustus 2022, pukul 12.37 WIB.

Zahrotunnisa. 2016. *Analisis Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri Gugus DiPonerogo Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal*, (skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang)

Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan

Anak Kelas I di SD Negeri 41 Kota Bengkulu

1. Upaya apa saja yang di lakukan sekolah untuk mendukung kemampuan membaca siswa?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa?
3. Apakah sekolah menyediakan kelengkapan buku bacaan pokok maupun penunjang bagi siswa untuk menunjang kemampuan membaca? Jika iya, seperti apa?
4. Apakah sekolah menyediakan fasilitas dan alat pelajaran untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca siswa? Jika iya, seperti apa?
5. Apakah sekolah memonitor secara rutin siswa yang rendah kemampuan membaca? Jika iya, bagaimana?
6. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai rendahnya kemampuan membaca siswa?

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan

Anak Kelas I di SD Negeri 41 Kota Bengkulu

1. Mengapa kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah?
2. Metode apa yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa?
3. Upaya apa saja yang dilakukan ibu untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa?
4. Faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa?
5. Apakah sekolah menyediakan kelengkapan buku bacaan pokok maupun penunjang bagi siswa untuk menunjang kemampuan membaca? Jika iya, seperti apa?
6. Apakah sekolah menyediakan fasilitas dan alat pelajaran untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca siswa? Jika iya, seperti apa?
7. Bagaimana metode yang digunakan bapak/ibu ketika mengajarkan materi pelajaran kepada siswa yang kemampuan membaca tergolong rendah?

8. Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan membaca kepada siswa yang rendah kemampuan membacanya?
9. Bagaimana kemampuan siswa yang tergolong rendah dalam membaca dalam memusatkan/mempertahankan perhatian?
10. Hambatan apasaja yang ditemui guru disaat mengajar berlangsung? Dan bagaimana solusinya?

PEDOMAN WAWANCARA ORANGTUA SISWA

Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan

Anak Kelas I di SD Negeri 41 Kota Bengkulu

1. Apakah Ibu/Bapak membimbing kembali pelajaran anak di rumah?
2. Bagaimana cara Ibu/Bapak mengajarkan baca tulis pada anak?
3. Pernahkah anak bercerita pengalaman belajarnya di sekolah?
4. Apakah Ibu sering menanyakan perkembangan anak di sekolah?
5. Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan motivasi kepada anak agar semangat belajarnya?
6. Apakah Ibu/Bapak sering membimbing anak mengerjakan PR yang diberikan guru?
7. Apakah Ibu/Bapak pernah mengalami hambatan disaat membimbing anak dalam mengulas kembali pelajaran maupun PR? Jika iya, bagaimana solusinya?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan

Anak Kelas I di SD Negeri 41 Kota Bengkulu

1. Ketika di rumah, apakah kamu mengulang kembali pelajaran yang didapat di sekolah dengan bimbingan orangtua?
2. Saat pulang ke rumah, kegiatan apa yang kamu lakukan?
3. Saat wali kelas mengajak membaca ke perpustakaan, apakah kamu mematuhi?
4. Apakah kamu suka dengan pelajaran bahasa Indonesia?
5. Jika disuruh membaca, buku bacaan apa yang akan kamu baca?
6. Apakah kegiatan yang harus kamu lakukan saat guru mengajar?

TABEL TENAGA PENDIDIK SD NEGERI 41 KOTA**BENGGKULU**

No	Nama	Jabatan
1.	Roswati, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Hj. Hidayatullaili, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah
3.	Ewi Marni, S.Pd.	Guru
4.	Gusmawati, S.Pd.	Guru
5.	Rusyni, S.Pd.	Guru
6.	Hj. Yusnida, S.Pd.	Guru
7.	Nurmawani, A.Ma.Pd.	Guru
8.	Demiarti, S.Pd.	Guru
9.	Ayub, S.Pd.	Guru
10.	Mudiana, S.Pd.	Guru
11.	Donal Afriansyah, S.Pd.	Guru
12.	Hj. Sumarniwati, S.Pd.	Guru
13.	Dwi Agustina, S.Pd.	Guru
14.	Dina Perina, S.Pd.	Guru
15.	Elpa Lestari, S.Pd.	Guru
16.	Rosita Pakpahan, S.Pd.	Guru
17.	Nurmala Gultom, S.Pd.	Guru
18.	Arti, S.Pd.	Guru
19.	Yasmi, S.Pd.	Guru
20.	Zaleka, S.Pd.	Guru
21.	Dra. Jasmainsi, S.Pd.	Guru
22.	Lismarni, S.Pd.	Guru

23.	Yahul Syahri, A.Ma.Pd.	Guru
24.	Rachman, S.Pd.	Guru
25.	Olivia Monica, S.Pd.	Guru
26.	Neti Herawati, S.Pd.	Guru
Jumlah		26

**TABEL SISWA YANG MEMILIKI KATEGORI
RENDAHNYA MEMBACA DI SD NEGERI 41 KOTA
BENGKULU**

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	AA	L
2.	AAB	L
3.	AR	L
4.	DK	L
5.	FAH	L
6.	KAK	P
7.	KAP	P
8.	MBP	L
9.	NA	P
10.	RFA	L
11.	RJ	P
12.	SAR	L
Jumlah		12

**TABEL ORANGTUA DARI SISWA YANG MEMILIKI
KATEGORI RENDAHNYA MEMBACA
DI SD NEGERI 41 KOTA BENGKULU**

No	Nama	Pekerjaan
1.	Elvita Novianti	Ibu Rumah Tangga
2.	Susan Sugianti	Ibu Rumah Tangga
Jumlah		2

TABEL SARANA DAN PRASARANA
SD NEGERI 41 KOTA BENGKULU

No	Nama Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru / Kantor	1
3.	Ruang Kelas	12
4.	Unit Kesehatan Siswa (UKS)	1
5.	Musholla	1
6.	Perpustakaan	1
7.	Gudang	1
8.	Kantin	2
9.	Lapangan	1
Total		21



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO,
BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telpon. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan bahwa Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Nadia Mayangsari

NIM : 1811240215

Judul : Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan
Anak Kelas I di SDN 41 Kota Bengkulu

Skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Kelas I di SD Negeri 41 Kota Bengkulu”** ini, telah diperiksa dan diperbaiki oleh Pembimbing I dan Pembimbing II sesuai saran pembimbing dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan pada ujian manaqasah skripsi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Bengkulu, 10 Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Edi Ansyah, M.Pd.
NIP. 197007011999031002

Hengki Satrisno, M.Pd.
NIP. 199001242015031005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU**

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telpon. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdr/i Nadia Mayangsari
NIM : 1811240057

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku penyeminar berpendapat bahwa proposal skripsi Sdr/i :

Nama : Nadia Mayangsari

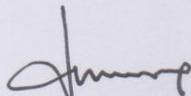
NIM : 1811240215

**Judul Skripsi : Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca
Permulaan Anak Kelas I di SD Negeri 41 Kota Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagai mestinya. Atas perhatiannya di ucapkan terima kasih, wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 18 Februari 2022

Penyeminar I



Dr. Edi Ansyah, M.Pd.
NIP. 197007011999031002

Penyeminar II



Zabaidah, M.Us
NIDN. 2016047202

ACC, setelah
di setujui oleh
penyeminar I
18/02/2022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU**

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telpon. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan penyeminar II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Nadia Mayangsari

NIM : 1811240215

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Jurusan : Tarbiyah

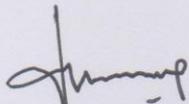
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Kelas I di SD Negeri 41 Kota Bengkulu”** ini telah diseminarkan, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran penyeminar I dan penyeminar II. Oleh karena itu, proposal tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penelitian.

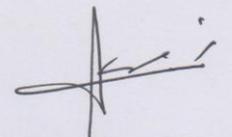
Bengkulu, 18 Februari 2022

Penyeminar I

Penyeminar II



Dr. Edi Ansyah, M.Pd.
NIP. 197007011999031002



Zabaidah, M.Us
NIDN. 2016047202

18/02/2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 5017 /In.11/F.II/PP.009/11/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP : 197007011999031002
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Hengki Satrisno, M.Pd.I
NIP : 199001242015031005
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Nadia Mayangsari
NIM : 1811240215
Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan di SDN 41 Kota Bengkulu
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 16 November 2021
Dekan,



ZUBAEDI

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telpon. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Nadia Mayangsari

NIM : 1811240215

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Proposal skripsi yang berjudul :

“Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Kelas I di SD Negeri 41 Kota Bengkulu”

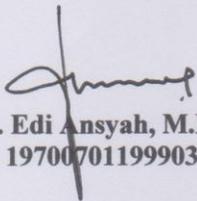
Kemudian direvisi dengan judul :

“Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Kelas I di SD Negeri 41 Kota Bengkulu”

Bengkulu, Februari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Edi Ansyah, M.Pd.
NIP. 197007011999031002


Hengki Satrioso, M.Pd.I
NIP. 199001242015031005

Mengetahui :

Ketua Prodi PGMI


Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I

NIP. 198504292015031007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR

UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI : PGMI

No	Nama Mahasiswa	Judul Skripsi	Pembimbing	Tanda Tangan
	Nadia Mayangsari	Analisis faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan anak kelas I di SD Negeri 41 Kota Bengkulu.	1. Dr. Edi Ansyah M.Pd. 2. Helngki Setrisno M.Pd.	

No	Nama Dosen Penyeminar	NIP	Tanda Tangan
1	Dr. Edi Ansyah M.Pd.	197007011099031002	
2	Zuhaidah M.Ug.	2016047202	

SARAN PENYEMINAR:

1	<p>PENYEMINAR 1:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Judul skripsi yang menggunakan kalimat "<u>Analisis</u>" tidak usah dipakai (di coret saja) menjadi: "Faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan anak kelas I di SD Negeri 41 Kota Bengkulu"
2	<p>PENYEMINAR 2:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek "anak kelas I" sebaiknya diganti menjadi anak kelas II atau III - Tujuan penelitian sesuai rumusan masalah - Kalimat bahasa Inggris di dalam "()" - setting penelitian di perbaiki - daftar pustaka 4 spasi

AUDIEN

Nama Audien	Tanda Tangan	Nama Audien	Tanda Tangan
1. Fanny Yung Ch		8.	
2. Lidya Al-Hudaifal		9.	
3. Sapi Lubis		10.	
4. Ad Erlangga Putra		11.	
5.		12.	
6.		13.	
7.		14.	

Tembusan:

1. Dosen penyeminar 1 dan 2
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

Bengkulu, Februari 2022
Dekan FTT,

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004





PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN KOTA BENGKULU
SD NEGERI 41 KOTA BENGKULU

Jl. Rinjani X Kel. Jembatan Kecil, Kec. Singaran Pati, Kota Bengkulu

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.2 / 541 / SDN.41 / 2020

Berdasarkan Surat Permohonan dari mahasiswa/i Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu a.n. Nadia Mayangsari tanggal 22 Februari 2022, tentang permohonan izin penelitian, maka saya yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 41 Kota Bengkulu menerangkan bahwa :

Nama : Nadia Mayangsari
NIM : 1811240215
Instansi : Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Penelitian : Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Kelas I di SD Negeri 41 Kota Bengkulu

Telah diberi izin untuk melaksanakan kegiatan penelitian di SD Negeri 41 Kota Bengkulu. Demikian surat izin penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 22 Februari 2022

Kepala Sekolah



ROSWATI, S.Pd.

NIP. 19670415 198803 2008



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN KOTA BENGKULU
SD NEGERI 41 KOTA BENGKULU

Jl. Rinjani X Kel. Jembatan Kecil, Kec. Singaran Pati, Kota Bengkulu

SURAT SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421 / 557 / 50N-41 / 2022.

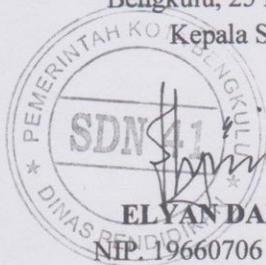
Berdasarkan Surat Permohonan dari mahasiswa/i Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu a.n. Nadia Mayangsari tanggal 25 Maret 2022, tentang permohonan selesai penelitian, maka saya yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 41 Kota Bengkulu menerangkan bahwa :

Nama : Nadia Mayangsari
NIM : 1811240215
Instansi : Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Penelitian : Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Kelas I di SD Negeri 41 Kota Bengkulu

Telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di SD Negeri 41 Kota Bengkulu. Demikian surat selesai penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 25 Maret 2022

Kepala Sekolah



ELYAN DARMI, S.Pd.

NIP. 19660706 198803 2005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nadia Mayangsari Pembimbing I : Dr. Edi Ansyah, M.Pd.
NIM : 1811240215 Judul Skripsi : Faktor-Faktor Penghambat
Jurusan : Tarbiyah Pembelajaran Membaca Permulaan Kelas I di SD Negeri
Prodi : PGMI 41 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
6	21 - 06 - 22	Skripsi	<ul style="list-style-type: none">- penulisan diperbaiki- di hasil pembahasan pakai analisis- lengkapi lampiran	
7	^{Komis} 7 - 7 - 2022	Skripsi	Revisi & lampiran	

Mengetahui
Dekan

Bengkulu, 7 Juli 2022
Pembimbing I

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.
NIP. 197005142000031004

Dr. Edi Ansyah, M.Pd.
NIP. 197007011999031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nadia Mayangsari Pembimbing II : Hengki Satrisio, M.Pd.
NIM : 1811240215 Judul Skripsi : Faktor-Faktor Penghambat
Jurusan : Tarbiyah Pembelajaran Membaca Permulaan Kelas I di SD Negeri
Prodi : PGMI 41 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
4	17 - 05 - 2022	SKRIPSI Bab III	1. Tambah data Informa wawancara 2. Tambah data ob servis 3. Tambah teori pada Pembahasan	ky
5	23 - 05 - 2022	Materi Bab V	1. simpulan lebih disederhanakan 2. simpulan disinkronkan dengan	ky
6	30 - 05 - 2022	REVIEW Bab I-5	1. Data guru, sarana prasarana murid dilampirkan 2. Tambahkan data Observasi pada data hasil penelitian	ky

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 14 Juni 2022
Pembimbing II

Hengki Satrisio, M.Pd.
NIP. 199001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nadia Mayangsari Pembimbing II : Hengki Satrisno, M.Pd.
NIM : 1811240215 Judul Skripsi : Faktor-Faktor Penghambat
Jurusan : Tarbiyah Pembelajaran Membaca Permulaan Kelas I di SD Negeri
Prodi : PGMI 41 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
7	8 - 06 - 22	Review	Beb - 1 - 5 1. Mtdo, abstrak, present bahan dll ditengkep 2. simpulan mengikuti rumusan	
8	14 - 06 - 22	Review	Lanjut ke pembimbing I	

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 14 Juni 2022
Pembimbing II

Hengki Satrisno, M.Pd.
NIP. 199001242015031005

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1
Wawancara Kepala Sekolah



Gambar 2
Wawancara Kepala Sekolah



Gambar 3
Wawancara Wali Kelas IA

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 4
Wawancara Wali Kelas IA



Gambar 5
Wawancara Wali Kelas IB



Gambar 6
Wawancara Wali Kelas IB

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 7
Wawancara Wali Kelas IC



Gambar 8
Wawancara Wali Kelas IC



Gambar 9
Wawancara Siswa Kelas IC

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 10
Wawancara Siswi Kelas IC



Gambar 11
Wawancara Siswa Kelas IC



Gambar 12
Wawancara Orangtua Siswa Kelas IC

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 13
Wawancara Orangtua Siswa Kelas IC



Gambar 14
Wawancara Orangtua Siswa Kelas I



Gambar 15
Wawancara Orangtua Siswa Kelas IC